

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE***

**(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

**NELA ANJELTUSUWA**

**371801020**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap  
*Accounting Prudence* (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Penulis : Nela Anjeltusuwa

NIM : 371801020

Bandung, 27 Juli 2021

Mengesahkan,

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA

Dani Sopian, SE., M.Ak.

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

Patah Herwanto, ST., M.Kom.

# LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

## PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE*

(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2015-2020)

Telah melakukan tugas akhir pada hari Selasa, tanggal 27 Juli 2021 dan sudah  
melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir

Bandung, 10 Agustus 2021  
Menyetujui,

No.	Nama		Tanda Tangan
1	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA	Pembimbing	
2	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3	Ferdiansyah, SE., M.Ak.	Penguji 2	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Nama : Nela Anjeltusuwa

NIM : 371801020

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*ACCOUNTING PRUDENCE***

**(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2015-2020).**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan ini,

Nela Anjeltusuwa  
371801020

## **MOTTO**

“Laa Tahzan Innallaha Ma’ana”

(Jangan Bersedih, Allah Bersama Kita)

“Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil”

### **Persembahan**

**“Karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua Orang tuaku Bapa Yadi dan Mama Tati yang sangat kusayangi dan kuhormati, yang tak pernah berhenti menyemangati dalam keadaan apapun”**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence* pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan kurun waktu 6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, *accounting prudence* diukur menggunakan CONACC, *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *financial distress z-score*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting prudence*. Hasil uji secara parsial *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Leverage, Accounting Prudence*

## **ABSTRACT**

*The purpose of the study is determine the effect of financial distress and leverage on accounting prudence in the BUMN company on the Indonesia stock Exchange in the period 2015 – 2020.*

*Population in this study was 25 companies and samples as many as 22 companies with a period of 6 years. The sampling techniques used are using purposive sampling techniques. The methods used are descriptive analysis and multiple regression analyses followed by autocorrelation test, heteroskedestisity test, Multicolonizer test, and correlation analysis. In this study, accounting prudence was measured using CONACC, leverage measured using debt to asset ratio (DAR) and financial distress was measured using Z-score.*

*The results show that that simultaneously, financial distress and leverage have a significant influence on accounting prudence. Partial test results show financial distress is not significant positive and leverage have a significant positive effect to accounting prudence.*

***Keywords:*** *Financial Distress, Leverage, Accounting Prudence*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia yang telah diberikannya, serta Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan judul **PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE* “(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2020)”** untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di STIE STAN Indonesia Mandiri.

Penyusunan laporan ini bukan hanya semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, bantuan, nasehat, dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, masukan dan sudah sabar membimbing saya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Ferdiansyah, S.E., M. Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.
3. Yth. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Yth. Bapak Patah Herwanto, ST., M.Kom, selaku Wakil Ketua bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.



5. Yth. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak Selaku Ketua Prodi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Kepada seluruh dosen dan staff yang telah memberikan ilmu selama penulis dan membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama menempuh pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapa Suyadi dan Mama Tati Rohaeti, Teteh Nita Warhayuti dan A Sarip Hadiyatulloh juga kepada Keluarga Besar Paguyuban Eyang Soma dan Keluarga Besar Paguyuban Yatmin, terimakasih yang tak pernah cukup penulis ucapkan untuk segala kasih sayang, pengorbanan, *support*, waktu, doanya yang tak henti diberikan kepada saya, serta motivasi baik moril maupun materil yang selama ini selalu diberikan menjadi sumber semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya di kampus Ayu Murniyanti, Rindah Anggraeni, Rika Marlina Suhendi, Linda Agustina, Neng Shinta, dan Winy Rizki yang selalu mendukung serta membantu selama penyusunan skripsi, terimakasih atas waktu yang telah kita lewati bersama-sama baik suka maupun dalam duka, semua ini akan menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan.
9. Teman-teman program studi akuntansi angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama 4 tahun ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dari laporan Tugas Akhir dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap Penyusunan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta umumnya bagi rekan-rekan mahasiswa.

Bandung, 27 Juli 2021

Penulis,

Nela Anjeltusuwa

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.1.2. <i>Accounting Prudence</i> .....	11
2.1.2.1. Pengertian <i>Accounting Prudence</i> .....	11
2.1.2.2. <i>Accounting Prudence</i> dalam PSAK .....	12
2.1.2.3. Prinsip <i>Accounting Prudence</i> .....	14
2.1.2.4. Pengukuran <i>Accounting Prudence</i> .....	15
2.1.3. <i>Financial Distress</i> .....	19
2.1.3.1. Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	19
2.1.3.2. Pengukuran <i>Financial Distress</i> .....	20
2.1.4. <i>Leverage</i> .....	30

2.1.4.1.	Pengertian <i>Leverage</i> .....	30
2.1.4.2.	Pengukuran <i>Leverage</i> .....	31
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3.	Kerangka Teoritis .....	41
2.3.1.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Accounting Prudence</i> .....	41
2.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Accounting Prudence</i> .....	41
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis .....	42
2.4.1.	Model Analisis .....	42
2.4.2.	Hipotesis Penelitian .....	43
BAB III	.....	44
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	.....	44
3.1.	Objek Penelitian .....	44
3.2.	Lokasi Penelitian .....	45
3.3.	Metode Penelitian.....	45
3.3.1.	Unit Analisis .....	46
3.3.2.	Populasi dan Sampel .....	47
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	48
3.3.4.	Teknik pengumpulan data.....	52
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data .....	53
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel.....	53
3.3.7.	Teknik Analisis Data.....	58
3.3.8.	Pengujian Hipotesis.....	67
BAB IV	.....	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	71
4.1.	Hasil Penelitian.....	71
4.2.	Gambaran umum perusahaan .....	74
4.3.	Statistik Deskriptif.....	88
4.3.1.	<i>Financial Distress</i> .....	88
4.3.2.	<i>Leverage</i> .....	91
4.3.3.	<i>Accounting Prudence</i> .....	94
4.4.	Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif .....	97

4.5.	Uji Asumsi Klasik .....	98
4.5.1.	Uji Multikolinieritas .....	98
4.5.2.	Uji Autokorelasi .....	99
4.5.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	101
4.5.4.	Uji Normalitas .....	101
4.6.	Analisis Korelasi .....	102
4.7.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	104
4.8.	Pengujian Hipotesis .....	105
4.8.1.	Uji Statistik F ( Uji Simultan F ) .....	105
4.8.2.	Uji statistik T ( Uji Parsial T) .....	106
4.8.3.	Koefisiensi Determinasi .....	107
4.9.	Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan .....	108
4.9.1.	Pembahasan .....	108
4.8.2.	Implikasi .....	111
4.8.3.	Keterbatasan .....	113
BAB V	.....	115
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	115
5.1.	Kesimpulan .....	115
5.2.	Saran .....	117
5.2.1.	Saran Teoritis .....	117
5.2.2.	Saran Praktis .....	118
DAFTAR PUSTAKA	.....	119
LAMPIRAN	.....	124

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Daftar populasi penelitian
- Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel
- Tabel 3.3 Sampel Perusahaan
- Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian
- Tabel 3.5 Operasional Variabel
- Tabel 3.6 Kriteria Korelasi Antar Variabel
- Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian
- Tabel 4.2 Sampel Perusahaan
- Tabel 4.3 Daftar Perusahaan Yang Tidak memenuhi Kroteria sampel
- Tabel 4.4 *Financial Distress*
- Tabel 4.5 *Leverage*
- Tabel 4.6 *Accounting Prudence*
- Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif
- Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas
- Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel 4.10 Durbin-Watson Test Bound
- Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedasitas
- Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.13 Kriteria Korelasi Antar Variabel
- Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi
- Tabel 4.15 Hasil Uji Analisi Regresi Linear Berganda
- Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis
- Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Kriteria Penentuan Sampel
- Lampiran 3 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Perusahaan Yang Tidak Dijadikan Sampel
- Lampiran 5 Hasil Olah Data Financial Distress Model Z-Score
- Lampiran 6 Hasil Olah Data *Leverage*
- Lampiran 7 Hasil Olah Data *Accounting Prudence*
- Lampiran 8 Hasil Rata-Rata *Financial Distress*
- Lampiran 9 Hasil Rata-Rata *Leverage*
- Lampiran 10 Hasil Rata-Rata *Accounting Prudence*
- Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Durbin-Watson Test Bound
- Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 17 Kriteria Korelasi Antar Variabel
- Lampiran 18 Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 19 Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda
- Lampiran 20 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 21 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Bimbingan
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh perusahaan merupakan laporan dari hasil perusahaan dalam setiap akhir periodenya, yang dibuat sebagai informasi yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai laporan yang menyajikan informasi yang relevan, laporan keuangan memiliki tujuan agar memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen seringkali di hadapkan pada ketidakpastian dari suatu kegiatan usaha perusahaan. (Putra dan Sari, 2020)



Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi konservatisme (*Prudence*). *Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).

Istilah konservatisme tidak lagi digunakan dalam *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan diganti dengan *prudence* sejak tahun 2010. *Prudence* lebih berfokus pada kehati-hatian dalam melakukan penilaian pada keadaan yang tidak pasti pada suatu perusahaan, sehingga penilaian perusahaan terhadap aset, utang, dan lainnya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa direayasa. Penerapan konservatisme semenjak diberlakukannya IFRS tetap dilaksanakan, meskipun IFRS menyiratkan bahwa prinsip ini tidak lagi digunakan. Perusahaan tetap menggunakan konservatisme dalam beberapa keadaan tertentu seperti kompensasi kerugian menyebabkan pengakuan piutang pajak tangguhan, kapitalisasi biaya pengembangan, dan pengakuan cadangan piutang tidak tertagih (Apriani, 2015).

Kasus kecurangan yang terdapat di Indonesia menunjukkan rendahnya tingkat *accounting prudence* yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu perusahaan yang kurang memperhatikan prinsip *accounting prudence* adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Kutipan dari TEMPO.CO, Jakarta, Menteri BUMN Erick Thohir mengingatkan perusahaan-perusahaan BUMN asuransi untuk lebih berhati-hati dalam menempatkan investasi pada saham-saham agar kasus Jiwasraya tidak terulang. "Yang jelas bagaimana beliau mengingatkan masalah investasi harus lebih berhati-hati atau *prudent*," ujar Direktur Utama Jasa Raharja Budi Rahardjo di Jakarta, Rabu, 15 Januari 2020. Budi mengatakan bahwa Erick Thohir mengingatkan BUMN-BUMN asuransi untuk menempatkan investasi pada saham-saham yang bagus atau blue chip. Jasa Raharja, lanjut dia, selalu mematuhi aturan OJK, dan juga sudah berbuat selama ini untuk bagaimana lebih *prudent* terkait penempatan investasi. Jasa Raharja juga dipastikan untuk selalu mengikuti arahan komisaris, dan memiliki komite investasi serta penasehat investasi yang menjadi acuan bekerja Jasa Raharja. "Paling tidak dengan kejadian (Jiwasraya) ini kita harus meningkatkan kewaspadaan daripada pendapatan-pendapatan kita," kata Dirut Jasa Raharja tersebut.

Lanjutan dari kutipan sebelumnya PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah banyak melakukan investasi pada aset-aset dengan risiko tinggi untuk mengejar keuntungan tinggi, diantaranya penempatan saham sebanyak 22,4 persen senilai Rp5,7 triliun dari aset finansial. Dari jumlah

itu, lima persen dana ditempatkan pada saham perusahaan dengan kinerja baik, sisanya 95 persen dana ditempatkan di saham yang berkinerja buruk. Selain itu, penempatan reksa dana sebanyak 59,1 persen senilai Rp 14,9 triliun dari aset finansial. Dari jumlah tersebut, 2 persennya dikelola oleh manajer investasi dengan kinerja baik. Sementara 98 persen dikelola oleh manajer investasi dengan kinerja buruk. Akibatnya, PT Asuransi Jiwasraya hingga Agustus 2019 menanggung potensi kerugian negara sebesar Rp 13,7 triliun. (TEMPO.CO, Jakarta di akses pada tanggal 10/03/2021)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Saputra,2016). Terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*). Zuhriyah (2017) juga Ardi, *et al* (2019) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2020) juga Abdurrahman dan Ermawati (2018) menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

*Leverage* juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018). Terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*). Kusumadewi (2018) juga Putri (2017) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyaning, *et al* (2018) juga Susanto dan Ramdhani (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu dan kasus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan *accounting prudence* yang digunakan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah *financial distress* dan *leverage*. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini “**Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap *Accounting Prudence* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020) ”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap *Accounting Prudence* dan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, untuk membantu manajer lebih memahami *accounting prudence*, dan menjadi bahan pertimbangan manajer untuk memilih atau tidak dalam menerapkan prinsip *accounting prudence* dalam perusahaannya, demi menciptakan laporan yang berkualitas.
- b. Bagi manajemen, diharapkan dapat membantu para manajer agar lebih memahami prinsip *accounting prudence* supaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- c. Bagi auditor, diharapkan dapat membantu auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang tidak menerapkan prinsip *accounting prudence*.

- d. Bagi investor, diharapkan dapat membantu para investor agar lebih memahami prinsip *accounting prudence* supaya dapat memberi keputusan yang baik terkait investasi.
- e. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
- f. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama berkenaan dengan prinsip *accounting prudence*.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang dapat menjelaskan motif atau tindakan *agent* untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak dalam membuat laporan keuangan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agent* sebagai manajer. *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu *agent* juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan *principal* mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah diberikan kepada *agent* (Salim dan Apriwenni, 2018).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi

yang tidak seimbang ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena membahas tentang konservatisme perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang bisa mengakibatkan adanya masalah keagenan antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder (principal)* (Salim dan Apriwenni, 2018).

Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor akan menerapkan konsep konservatisme. Manajer harus mengungkapkan semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak ada lagi salah paham antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut menarik bagi investor menanamkan modal diperusahaan (Sinambela dan Almilia, 2018)

## **2.1.2. Accounting Prudence**

### **2.1.2.1. Pengertian Accounting Prudence**

*Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban

diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Jadi, dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Konservatisme akuntansi adalah suatu variabilitas yang dapat dipilih manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dengan tidak terlalu terburu-buru mengakui dan mengukur aktiva serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkup bisnis.Konservatisme sangat dibutuhkan agar dalam pengukuran dan pengakuan aktiva serta laba dapat dilakukan dengan penuh kehati-hatian (Putra dan Sari 2020).

#### **2.1.2.2. Accounting Prudence dalam PSAK**

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan

menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
2. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktivayang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
3. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.

4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara andal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Dengan adanya pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariyani, 2009).

#### **2.1.2.3. Prinsip *Accounting Prudence***

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus

mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016:24).

#### **2.1.2.4. Pengukuran *Accounting Prudence***

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan Watt (2003):

##### *A. Earning/Stock Return Relation Measure*

*Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan bad news lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news*. Dalam modelnya basu menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut:

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana  $\Delta NI_t$  adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun t-1 hingga t, yang diukur dengan menggunakan total assets awal nilai buku. Sedangkan  $D \Delta NI_{t-1}$  adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan  $\Delta NI_{t-1}$  bernilai negatif.

## B. Earning/Accrual Measures

### 1. Model Givoly and Hayn (2000)

Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas

operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. Depresiasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONACC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aset, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian alokasi biaya depresiasi yang ada dalam net income tidak berhubungan dengan kegiatan operasi dan harus dikeluarkan dari perhitungan.

$$CONACC = \frac{(NI + Dep) - CFO}{Total Aset} x (-1)$$

Keterangan :

CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi (Total Akrual)

NI + Dep : Laba Bersih ditambah Depresiasi dan Amortisasi

CFO : Arus Kas dari Kegiatan Operasi

## 2. *Model Zhang (2007)*

Zhang (2007) menggunakan *conv\_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv\_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan *conv\_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana,



semakin tinggi nilai *conv\_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

### 3. *Discretionary Accrual*

Model akrual lainnya yang juga dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme adalah model *discretionary accruals* (Winata, 2008 dalam Dachi, 2010). Terdapat beberapa model untuk menghitung *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual* model Kasznik (1999). Kasznik (1999) memodifikasi model Dechow et al. (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional ( $\Delta\text{CFO}$ ) untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner. Karena Kasznik (1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual.

### C. *Net Asset Measure*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan

penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

### **2.1.3. *Financial Distress***

#### **2.1.3.1. Pengertian *Financial Distress***

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Saputra, 2016).

*Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Ramadhani dan Sulistyowati 2019).

### 2.1.3.2. Pengukuran *Financial Distress*

#### 2.1.3.2.1. Model Altman *Z-Score*

Altman (1968) adalah orang yang pertama menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokkan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Rumus *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perusahaan pertama kali dipublikasi oleh Edward I. Altman di Amerika Serikat pada tahun 1968 yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu dua tahun kedepannya. *Z-Score* merupakan kombinasi linear dari empat atau lima rasio keuangan dengan pertimbangan penggunaan koefisien (Desmawati *et al*, 2016).

Model Original Altman (1968) tersebut sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana:

Z = *overall index*

X1 = *working capital/total assets*

X2 = *retained earnings/total assets*

X3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

X4 = *market value equity/book value of total liabilities*

X5 = *Sales/Total asset*

Altman menggunakan nilai *cut off* 2,99 dan 1,81. Nilai *Z-Score* akan menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan manufaktur dengan tingkat kategori:

1. Nilai *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,81 mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Nilai *Z-Score* diantara 1,81 sampai 2,99 mengindikasikan perusahaan berada di daerah abu-abu (*grey area*), dimana perusahaan dalam kategori ini mempunyai kemungkinan *financial distress* dan kemungkinan tidak *financial distress*, tergantung bagaimana perusahaan mengambil tindakan.
3. Nilai *Z-Score* lebih dari 2,99 mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang sehat sehingga indikasi akan adanya *financial distress* di masa yang akan datang kecil.

Dalam revisinya, Altman menghadirkan dua buah model baru yang juga dapat digunakan untuk perusahaan *private* dan untuk perusahaan sektor non-manufaktur.

**a. Model Pertama (Model Revisi)**

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan *non-go public* (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Agar *Z-Score* dapat digunakan di perusahaan *non-go public* dalam model pertama ini Altman merubah rumus X4 pada awalnya *market value of equity/book value of debt* menjadi *book value of equity/book value of total liabilities* (Altman, 2000).

$$Z' = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

$Z'$  = overall index

$X1$  = working capital/total assets

$X2$  = retained earnings/total assets

$X3$  = earnings before interest and taxes/total asset

$X4$  = market value equity/book value of debt

$X5$  = Sales/Total asset

Klasifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress* menurut model Altman (2000) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z' < 1.23$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
2. Jika nilai  $1.23 \leq Z' \leq 2.9$  maka termasuk *gray area*.
3. Jika nilai  $Z' \geq 2.9$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

**b. Model Kedua (Model Modifikasi)**

Seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*) (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Dalam model Almant *Z-Score* modifikasi ini, Altman mengeliminasi variabel X5, yaitu rasio penjualan terhadap total aset, karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-Score* yang di modifikasi Altman (Altman, 2000):

$$Z'' = 6.65X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

$Z''$  = overall index

X1 = *working capital/total assets*

X2 = *retained earnings/total assets*

X3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

X4 = *book value equity/ book value of total liabilities*

Dari hasil perhitungan Model Altman Modifikasi diperoleh nilai Z-Score yang dibagi dalam tiga kategori:

1. Jika nilai  $Z'' > 2,60$  maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat (*non-financial distress*).
2. Jika nilai  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$  maka perusahaan termasuk dalam *grey area*.
3. Jika nilai  $Z'' < 1,10$  maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat (*financial distress*).

#### **2.1.3.2.2. Model Springate S-Score**

Springate S-Score ditemukan oleh Gordon L.V. Springate (Kanada) pada tahun 1978 yang melanjutkan pengembangan dari model Altman. Di dalam penelitiannya, Springate meneliti 19 rasio keuangan pada 40 perusahaan manufaktur untuk memprediksi kebangkrutan. Dari 19 rasio keuangan tersebut dapat ditemukan 4 rasio yang paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Rumus Springate S-Score dalam memprediksi kebangkrutan adalah:

$$S = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

S	= overall index
X1	= working capital/total asset
X2	= net profit before interest and taxes/total asset
X3	= net profit before taxes/current liability
X4	= sales/total asset

Klasifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* menurut model Springate adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $S < 0.862$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
2. Jika nilai  $S > 0.862$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

#### **2.1.3.2.3. Model Grover G-Score**

Model Grover merupakan penyempurnaan terhadap model Altman. Model ini ditemukan pertama kali oleh Jeffrey S. Grover dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score (1968) dan menambahkan 13 rasio keuangan baru di dalam analisis diskriminannya. Model Grover dikembangkan pada tahun 2001 dan merupakan turunan dari Model Altman. Model Grover tetap menggunakan X1 dan X3 yang digunakan pada model Altman dan menambahkan rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan



tingkat pengembalian atas aset (ROA) (Grover, 2001) dalam (Prihantini dan Sari, 2013).

Rumus *G-Score* dalam memprediksi kebangkrutan adalah :

$$G = 1.650X1 + 3.404X3 - 0.016ROA$$

G = *overall index*

X1 = *working capital / total assets*

X3 = *earning before interest and taxes / total assets*

ROA = *net income / total assets*

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ( $G \leq 0,02$ ) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*.

#### 2.1.3.2.4. Model Zmijewski X-Score

Berbeda dengan penelitian Altman dan Springate, Zmijewski menggunakan teknik *random sampling* dalam penelitiannya. Dalam penelitiannya, Zmijewski mensyaratkan bahwa karakteristik populasi harus ditentukan. Sebelum data dikumpulkan, populasi harus benar-benar diidentifikasi dan asuransi *financial distress* harus dioperasionalisasikan dengan jelas. Sampel yang

digunakan Zmijewski berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 800 yang tidak mengalami *financial distress*. Data diperoleh dari *Compustat Annual Industrial File*. Data dikumpulkan dari tahun 1972-1978. Metode *statistic* yang digunakan Zmijewski adalah regresi logit (Zmijewski, 1984).

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 + 0.004X_3$$

X = *overall index*

X<sub>1</sub> = *net income / total asset*

X<sub>2</sub> = *total liabilities / total asset*

X<sub>3</sub> = *current asset / current liabilities*

Klasifikasi perubahan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress* menurut model Zmijewski (1984) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $X > 0$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
2. Jika nilai  $X < 0$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

#### 2.1.3.2.5. Model Ohlson O-Score

Ohlson *Score* ditemukan oleh Jame Ohlson pada tahun 1980. Pada awal penemuannya, Ohlson meragukan metode *Multiple Discriminant Analysis* yang ditemukan Altman (1968). Sebagai

tandingannya, *O-Score* menggunakan *logistic regression* dalam perhitungannya (Sembiring, 2015). Menurut Ghozali (2011), *logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Model yang dibangun Ohlson memiliki 9 variabel yang terdiri dari beberapa rasio keuangan. Model tersebut adalah:

$$O = -1.32 - 0.407X1 + 6.03X2 - 1.43X3 + 0.0757X4 - 2.37X5 \\ - 1.83X6 + 0.285X7 - 1.72X8 - 0.521X9$$

O = *overall index*

X1 = *Log (total assets / GNP)*

X2 = *Total liabilities / total assets*

X3 = *Working capital / total assets*

X4 = *Current liabilities / current assets*

X5 = 1 Jika *total liabilities > total assets* ; 0 jika sebaliknya

X6 = *Net income / total assets*

X7 = *Cash flow from operation / total liabilities*

X8 = 1 Jika *Net income negative* ; 0 jika sebaliknya

X9 =  $(NIt - NIt-1) / (NIt + NIt-1)$

Ohlson menyatakan bahwa model ini memiliki *cut off point* optimal pada nilai 0,38, Ohlson memilih *cut off* ini karena dengan

nilai ini jumlah *error* dapat diminimalisasi. Maksud dari *cut off* ini adalah bahwa perusahaan memiliki nilai O skor lebih dari 0,38 berarti perusahaan tersebut diprediksi mengalami *financial distress*. Sebaliknya, jika nilai O skor perusahaan kurang dari 0,38 maka perusahaan diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* (Putera *et al*, 2016).

#### 2.1.3.2.6. Model Camel

Dwijayanti (2010) rasio *CAMEL* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Penilaian kinerja ini menggunakan lima aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*, yang disebut *CAMEL*. Erari, *et al* (2013) model Bankometer dikembangkan dari rekomendasi IMF di tahun 2000 memperhatikan pada penilaian bank yang sama dengan rasio *CAMEL* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Model Bankometer tersebut adalah:

$$S = 3,5CAR + 1,5CA + 1,2EA + 0,6NPL + 0,3CI + 0,4LA$$

Keterangan :

CAR = *Capital Adequancy Ratio*

EA = *Equity to Total Asset Ratio*

CI = *Cost to Icome*

CA = *Capital to Asset Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

LA = *Loan to Asset*

Kriteria :

$S < 50$  : Bank mengalami kesulitan keuangan

$50 < S < 70$  : *Grey area*

$S > 70$  : Sangat Sehat

#### **2.1.4. *Leverage***

##### **2.1.4.1. Pengertian *Leverage***

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibanding kan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018).

Jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka *kreditor* juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan menyebabkan asimetri informasi antara *kreditor* dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki (Susanto dan Ramdhani,2016).

#### 2.1.4.2. Pengukuran *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi,2013 dalam Gustina, 2018). Adapun rasio *leverage* sebagai berikut:

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR) semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal (Fahmi, 2013 dalam Gustina, 2018).

$$LDER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

### 4. *Short Term Debt to Equity Ratio (CDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan current liabilities terhadap equity atau modal sendiri.

$$CDER = \frac{Current\ Liabilities}{Equity}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *accounting prudence*, penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menjadi rujukan dalam mendukung penelitian ini. Berikut uraian mengenai beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya :

Evi Aminatuz Zuhriyah pada tahun (2017), melakukan penelitian dengan judul “Konvergensi IFRS, *Leverage*, *Financial Distress*, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014).” Populasi dalam penelitian

ini adalah pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Rodyasinta Surya Pratanda dan Kusmuriyanto pada tahun (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 dengan sampel sebanyak 38 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasby Muhammad Syifa, Farida Titik Kristanti dan Vaya Juliana Dillak pada tahun (2017), melakukan penelitian dengan judul “*Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Populasi dalam penelitian ini



adalah pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015 dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Aes Sulastri, Sri Mulyati, dan Ichi pada tahun (2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Asean *Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan *Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard* Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2015).” Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard* Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2015 dengan sampel sebanyak 49 perusahaan. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji-f dan koefisien determinasi dengan menggunakan program Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ma'rifatul Usbah dan Niken Savitri Primasari pada tahun (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap Prudence (Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019).” Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019 dengan sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan tingkat signifikan 0,01. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap Prudence.

Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa pada tahun (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dengan sampel sebanyak 37 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk analisis data. Uji F dan uji t digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Hasil yang diperoleh

bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi.

Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa pada tahun (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Pemoderasi.” Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 dengan sampel sebanyak 34 sampel perusahaan. Metode *non probability sampling* teknik *purposive sampling*. *Moderated regression analysis* digunakan sebagai teknik analisis. Hasil yang diperoleh bahwa potensi kesulitan keuangan perusahaan berimplikasi positif pada konservatisme akuntansi.

Mifta Quljanah, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya pada tahun (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Growth Opportunity* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).” Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 dengan sampel sebanyak 51 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic versi 22.0*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara simultan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1

## Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian			Hasil
				Populasi	Sampel	Teknik Analisis	
1.	Evi Aminatuz Zuhriyah	2017	“Konvergensi IFRS, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014).”	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	<i>Purposive sampling</i> 9 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Radyasinta Surya Pratanda dan Kusmuriyanto	2014	“Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.”	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012	<i>Purposive sampling</i> 38 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Hasby Muhammad Syifa, Farida Titik Kristanti	2017	“ <i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI (Bursa Efek	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi data panel	Secara simultan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian			Hasil
				Populasi	Sampel	Teknik Analisis	
	dan Vaya Juliana Dillak		Akuntansi.”	Indonesia) pada tahun 2011-2015	8 perusahaan		Sedangkan secara parsial <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Aes Sulastri, Sri Mulyati, dan Ichi	2018	“Analisis Pengaruh Asean <i>Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2015).</i> ”	Perusahaan <i>Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard</i> Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2015)	<i>Purposive sampling</i> 49 perusahaan	Analisis regresi data panel	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5.	Ma'rifatul Usbah dan Niken Savitri Primasari	2020	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress</i> terhadap Prudence (Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019).”	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019	<i>Purposive sampling</i> 13 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap Prudence

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian			Hasil
				Populasi	Sampel	Teknik Analisis	
6.	Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa	2014	“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.”	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	<i>Purposive sampling</i> 37 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> mempunyai pengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi.
7.	Kadek Weda Noveadjani Tista Dan I Ketut Suryanawa	2017	“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisme Akuntansi Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Pemoderasi.”	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015	<i>Purposive sampling</i> 34 perusahaan	<i>regression analysis</i>	Potensi kesulitan keuangan perusahaan berimplikasi positif pada konservatisme akuntansi.
8.	Mifta Quljanah, Elva Nuraina, Dan Anggita Langgeng Wijaya	2017	“Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).”	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015	<i>Purposive sampling</i> 51 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## **2.3. Kerangka Teoritis**

### **2.3.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Accounting Prudence***

*Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress*, keadaan tersebut dapat memicu konflik antara pemegang saham dan manajer. Konflik kepentingan merupakan salah satu masalah yang dihadapi manajer dalam suatu perusahaan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan tergantung dari bagaimana manajer mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer perlu mengatur tingkat *accounting prudence*. Dengan demikian, *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisinya, dan sebaliknya.

### **2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Accounting Prudence***

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

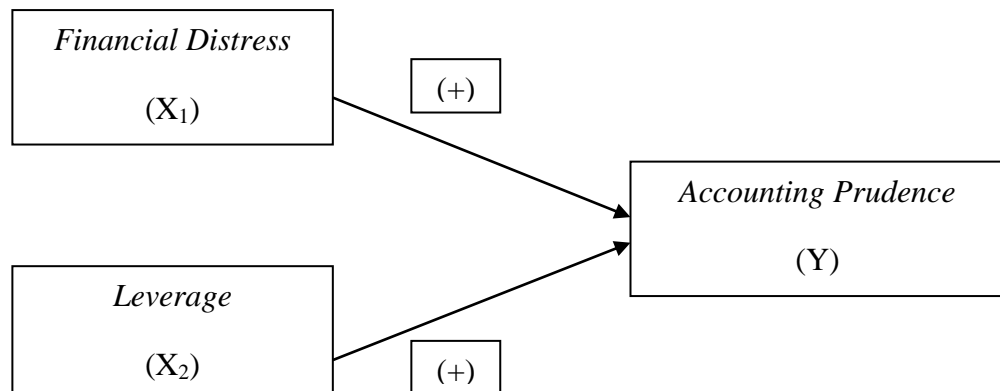


Perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara kreditor dengan manajemen yang pada akhirnya mendorong permintaan diterapkannya akuntansi yang konservatif. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya, dan sebaliknya.

## 2.4. Model Analisis dan Hipotesis

### 2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dipaparkan diatas maka dapat dibentuk model penelitian seperti gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Analisis**

#### 2.4.2. Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang dijadikan pokok pembahasan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2013:141). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: *financial distress*, *leverage*, dan *accounting prudence*.

Sugiyono (2018:39) mengatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan *leverage*.

Sugiyono (2018:39) mendefinisikan bahwa variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa

Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *accounting prudence*.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* **www.idx.co.id** dan situs resmi perusahaan.

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2018:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik (Sugiyono, 2018:150).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel yang diteliti yaitu *financial distress*, *leverage* dan *accounting prudence*. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

### **3.3.1. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan

BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.

### 3.3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2015 sampai dengan 2020, diperoleh populasi sebanyak 25 perusahaan.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	PPRO	PP Properti Tbk
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
17	PTPP	PP (Persero) Tbk
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TINS	Timah Tbk.
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tb

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:81). Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:84-85).

Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan BUMN yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai variabel *financial distress*, *leverage* dan *accounting prudence*.

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Keterangan	No Sampel
			1	2	3		
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	1
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	2
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	3
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	4
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	5
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	6
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	7
8	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	8
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi	
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	9



11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	10
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	11
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	12
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	13
15	PPRO	PP Properti Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi	
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	14
17	PTPP	PP (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	15
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	16
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	17
20	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	18
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	19
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	20
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi	
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	21
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	22

Dari data yang didapat pada tabel 3.2 kriteria penentuann sampel telah didapatkan, sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 yang memenuhi kriteria adalah 23 perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8	ELSA	Elnusa Tbk
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	PTPP	PP (Persero) Tbk
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	TINS	Timah Tbk.
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
21	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi	25
1	Perusahaan BUMN yang tiak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.	(2)
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.	(1)
3	Perusahaan BUMN yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai variabel <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> dan <i>accounting</i>	0

	<i>prudence.</i>	
Jumlah Perusahaan		22
Tahun Pengamatan		6
Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan		132

#### 3.3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:224). Terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (Sugiyono, 2018:225).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:240). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan.

### 3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020. Laporan keuangan perusahaan tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan cara mengakses melalui *website* **www.idx.co.id** serta situs resmi perusahaan.

### 3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen, yaitu *Financial Distress* dan *Leverage* Serta satu variabel dependen yaitu *Accounting Prudence*. Masing-masing variabel penelitian secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

### 3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2018:39). Berikut operasionalisasi variabel independen:

#### 1. *Financial Distress*

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya (Saputra,2016). Pengukuran *Financial distress* ini menggunakan :

#### **Z-Score yang di modifikasi Altman**

$$Z'' = 6.65X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

$Z''$  = overall index

$X1$  = working capital/total assets

$X2$  = retained earnings/total assets

X3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

X4 = *book value equity/ book value of total liabilities*

Dari hasil perhitungan Model Altman Modifikasi diperoleh nilai *Z-Score* yang dibagi dalam tiga kategori:

1. Jika nilai  $Z'' > 2,60$  maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat (*non-financial distress*).
2. Jika nilai  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$  maka perusahaan termasuk dalam *grey area*.
3. Jika nilai  $Z'' < 1,10$  maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat (*financial distress*).

## 2. *Leverage*

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018).

Pengukuran *Leverage* ini menggunakan :

***Debt to Asset Ratio (DAR)***

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**3.3.6.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Accounting Prudence*.

***Accounting Prudence***

*Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).

Pengukuran *Accounting Prudence* ini menggunakan :

***Model Givoly and Hayn (2000)***

$$CONACC = \frac{(NI + Dep) - CFO}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

- Keterangan :
- CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi (Total Akrua)
- NI + Dep : Laba Bersih ditambah Depresiasi dan Amortisasi
- CFO : Arus Kas dari Kegiatan Operasi

**Tabel 3.5**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<b><i>Financial distress</i></b>	Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau <i>Financial distress</i> bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya (Saputra,2016).	$Z'' = 6.65X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$	Rasio



<b>Leverage</b>	<i>Leverage</i> menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. (Salim dan Apriwenni 2018)	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
<b>Accounting Prudence</b>	<i>Prudence</i> merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).	$CONACC = \frac{(NI + Dep) - CFO}{Total\ Aset} \times (-1)$	Rasio

### 3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,

2018:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Korelasi
4. Analisis Regresi Linier Berganda

### **3.3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

#### **3.3.7.1.1. Rata-rata (*mean*)**

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-

rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2018:49). *Mean* dapat dihitung dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

$\sum$  : *Epsilon* (jumlah)

Xi : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah individu

### 3.3.7.1.2. Standar Deviasi

Sugiyono (2018:56) menyatakan bahwa salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol  $\sigma^2$  dan standar deviasi adalah  $\sigma$ . Sedangkan varians untuk sampel diberi simbol  $s^2$  dan standar deviasi sampel diberi simbol  $s$ . Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

$s$  : Simpangan baku (standar deviasi) sampel

$x_i$  : Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$\bar{x}$  : Rata-rata (*mean*)

$n$  : Jumlah sampel

### 3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 3.3.7.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal ini merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel

independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (dengan kata lain berkorelasi dengan variabel independen lainnya). Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Jika, nilai *tolerance* di bawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya jika nilai *tolerance* diatas 0,1 atau VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

#### **3.3.7.2.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Ghozali (2018:111) menambahkan bahwa model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:112).

### 3.3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

### 3.3.7.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2018:161).

### 3.3.7.3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber sata dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2018, 228).

Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2017:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya pasangan data

$x_i$  : Nilai variabel x ke i sampai ke n

$y_i$  : Nilai variabel y ke i sampai ke n

Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris  $-1 \leq r \leq +1$ , yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula. Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antara dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpengaruh

dengan variabel  $y$  yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel  $x$  bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel  $y$  yang besar pula. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.

3.  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , artinya bahwa korelasi antara dua variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Penafsiran penilaian koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018, 231) lebih jelas lagi dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Korelasi Antar Variabel**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### **3.3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2018:275) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk



meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*accounting prudence*) dan variabel independen (*financial distress* dan *leverage*). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2018:260).

Analisis regresi linier dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program. Persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

$\alpha$  : Konstanta yaitu nilai Y ketika X=0

$\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  : Koefisien regresi (angka arah), menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen

$X_1$   $X_2$  dan  $X_3$  : Variabel independen

$e$  : *error*

Berdasarkan model persamaan umum regresi linier tersebut, maka analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AP = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 LEV + e$$

Keterangan:

AP : *Accounting Prudence*

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi pada persamaan regresi
FD	: <i>Financial Distress</i>
LEV	: <i>Leverage</i>

### 3.3.8. Pengujian Hipotesis

#### 3.3.8.1. Uji Statistik $F$

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Uji- $F$  dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai  $F$  hitung dapat dicari dengan menggunakan bantuan program. Hipotesis uji- $F$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  Secara bersama-sama *financial distress* dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *accounting prudence*.

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  Secara bersama-sama *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*.

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya ketiga variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ketiga variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.8.2. Uji Statistik $t$

Uji statistik  $t$  digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program. Hipotesis uji- $t$  dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### a. *Financial distress*

$H_0 : b_1 = 0$  *Financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Accounting prudence*.

$H_1 : b_1 > 0$  *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Accounting prudence*.

b. *Leverage*

$H_0 : b_2 = 0$  *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Accounting prudence* .

$H_1 : b_2 > 0$  *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Accounting prudence*.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t yaitu:

- a. Jika  $\rho$  *value* signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $\rho$  *value* signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3.3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu, jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu maka memiliki arti variabel dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2018:97).

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi

Apabila koefisien determinasi  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*, sebaliknya jika koefisien determinasi  $R^2 = 1$  maka terdapat hubungan yang sempurna.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling*. Dengan kriteria yang telah ditetapkan, dari populasi sebanyak 25 diperoleh 22 perusahaan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi	25
1	Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.	(2)
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.	(1)
3	Perusahaan BUMN yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai variabel <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> dan	(0)

	<i>accounting prudence.</i>	
Jumlah Perusahaan		22
Tahun Pengamatan		6
Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan		132

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ada 25 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dikeluarkan dalam sampel penelitian. Maka total perusahaan BUMN yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan selama 6 tahun dengan total sampel yang diteliti sebanyak 132 data laporan keuangan tahunan.

Dari proses seleksi tersebut diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Sampel Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2020.**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	PTPP	PP (Persero) Tbk
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	TINS	Timah Tbk.
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
21	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

**Tabel 4.3.**

**Daftar Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut.



2	PPRO	PP Properti Tbk	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

## 4.2. Gambaran umum perusahaan

### 1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia. PT Adhi Karya Tbk (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 ini bermarkas di Jakarta, Indonesia. Terhitung sejak tanggal 1 Juni 1974, ADHI menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d.h. Bursa Efek Jakarta) sejak 18 Maret 2004, di mana pada akhir tahun 2003 negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme Initial Public Offering (IPO). Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang konstruksi, engineering, Procurement and Construction (EPC), perkeretaapian, pariwisata, perdagangan, properti, real sstate dan investasi infrastruktur.

## **2. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM)**

PT Aneka Tambang Tbk. adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik dan bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan yang didirikan sejak 5 Juli 1968 ini memiliki kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral. Bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah komoditas utama perusahaan ini. Selain itu Antam juga melayani jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Perusahaan telah melakukan initial public offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan 35% dijual oleh pemerintah kepada masyarakat pada tahun 1997 demi mengumpulkan uang untuk ekspansi feronikel.

## **3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)**

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha

diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

#### **4. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)**

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

#### **5. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)**

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN

mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

#### **6. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (BJBR)**

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

#### **7. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)**

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

## **8. PT. Elnusa Tbk (ELSA)**

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

## **9. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)**

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional

pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

#### **10. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. ( JSMR)**

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

#### **11. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)**

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang

bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

## **12. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)**

Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Krakatau Steel berkedudukan di Jalan Industri No. 5, Cilegon, Banten 42435 dan kantor Jakarta di Gedung Krakatau Steel, Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Kegiatan Krakatau Steel terutama meliputi bidang produksi, perdagangan dan pemberian jasa. Industri baja terpadu, yang memproduksi besi spons, slab baja, billet baja, baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan batang kawat serta melalui anak usaha, KRAS juga memproduksi jenis produk baja untuk industri-industri khusus, antara lain pipa spiral, pipa ERW, baja tulangan, dan paja profil. Perdagangan, yang meliputi kegiatan pemasaran, distribusi dan keagenan, baik dalam maupun luar negeri. Pemberian jasa seperti jasa desain dan rancang bangun, pemeliharaan mesin, konsultasi teknis

maupun penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan, perbengkelan, properti, pelabuhan, pendidikan dan pelatihan, limbah produk dan limbah industri pembangkit listrik, pengelolaan air dan jasa teknologi informasi.

### **13. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS)**

Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

### **14. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)**

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara



Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

#### **15. PT. PP (Persero) Tbk (PTPP)**

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan

kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

#### **16. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)**

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe I dan Portland Composite Cement. Saat ini, seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu.

#### **17. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV

Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

#### **18. PT. Timah Tbk. (TINS)**

Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin

(kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah).

#### **19. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)**

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-

based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

#### **20. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)**

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340. Kegiatan WIKA dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

#### **21. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)**

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di

bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC).

## **22. PT. Wijaya Karya Beton Tb (WTON)**

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat – Indonesia. Kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Produk-produk beton yang dihasilkan oleh WIKABETON, antara lain: tiang transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon; tiang pancang; bantalan jalan rel; produk beton untuk jembatan; produk beton untuk dinding penahan tanah; pipa; produk beton untuk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritim; produk-produk beton lainnya.

### 4.3. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, dimana analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini mengamati dua variabel independen yaitu *financial distress* dan *leverage* dan mengamati satu variabel dependen yaitu *accounting prudence*. Perhitungan statistik deskriptif terhadap data data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai 2020.

#### 4.3.1. *Financial Distress*

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya (Saputra,2016). *Financial distress* dihitung dengan menggunakan *Z-Score* yang di modifikasi Altman pada perusahaan BUMN selama periode 2015-2020:

**Tabel 4.4**  
***Financial Distress***

No	Kode Saham	<b><i>FINANCIAL DISTRESS</i></b>						MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	2,90	1,88	2,21	2,00	1,54	0,64	1,86
2	ANTM	2,50	2,88	2,34	2,97	3,05	3,11	2,81
3	BBNI	1,47	1,50	1,45	1,27	1,57	1,19	1,41
4	BBRI	1,42	1,49	1,53	1,59	1,65	1,39	1,51
5	BBTN	0,64	1,10	1,04	0,98	0,91	0,76	0,90
6	BJBR	1,06	0,98	0,92	0,90	0,99	0,91	0,96
7	BMRI	1,75	1,64	1,74	1,97	1,87	1,50	1,75
8	ELSA	4,32	5,18	4,30	4,30	3,92	3,86	4,31
9	INAF	2,11	1,80	0,75	0,42	2,30	1,28	1,44
10	JSMR	0,90	0,14	0,13	-0,91	-1,35	0,20	-0,15
11	KAEF	4,49	3,54	2,83	2,12	0,71	0,49	2,36
12	KRAS	-1,07	-0,33	-0,39	-3,06	-6,74	-1,85	-2,24
13	PGAS	2,47	2,54	2,57	2,02	2,07	1,12	2,13
14	PTBA	3,71	3,77	6,08	6,40	6,09	4,87	5,15
15	PTPP	2,56	2,73	2,39	2,20	1,72	1,20	2,13
16	SMBR	14,39	4,37	3,30	2,99	2,73	2,01	4,97
17	SMGR	6,41	5,39	4,37	5,27	2,61	2,85	4,48
18	TINS	3,48	3,55	3,85	1,94	0,14	0,52	2,25
19	TLKM	4,19	4,33	5,34	3,67	2,96	2,51	3,83
20	WIKA	1,46	3,03	2,18	2,87	2,28	0,74	2,09
21	WSKT	1,36	1,68	0,83	1,38	0,84	-1,47	0,77
22	WTON	2,65	2,93	1,59	1,92	2,01	1,65	2,12
MAX		14,39	5,39	6,08	6,40	6,09	4,87	5,15
MIN		-1,07	-0,33	-0,39	-3,06	-6,74	-1,85	-2,24
MEAN		2,96	2,55	2,33	2,06	1,54	1,34	2,13

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2021)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh perusahaan sampel sebesar 2,13. Nilai minimum rata-rata *financial distress* sebesar -2,24 yaitu dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori yang mengalami *financial distress* karena rata-



rata perusahaan tersebut kurang dari 1,1. Sedangkan nilai maksimum rata-rata *financial distress* sebesar 5,15 yaitu dari PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori tidak mengalami *financial distress* karena rata-rata perusahaan tersebut lebih dari 2,6.

Pada tahun 2015 rata-rata *financial distress* sebesar 2,96 berarti pada tahun 2015 perusahaan BUMN termasuk dalam kategori sehat (*non-financial distress*), karena rata-rata perusahaan tersebut lebih dari 2,6.

Pada tahun 2016 rata-rata *financial distress* sebesar 2,55 berarti pada tahun 2016 perusahaan BUMN termasuk dalam kategori *grey area*, karena rata-rata perusahaan tersebut  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ .

Pada tahun 2017 rata-rata *financial distress* sebesar 2,33 berarti pada tahun 2017 perusahaan BUMN termasuk dalam kategori *grey area*, karena rata-rata perusahaan tersebut  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ .

Pada tahun 2018 rata-rata *financial distress* sebesar 2,06 berarti pada tahun 2018 perusahaan BUMN termasuk dalam kategori *grey area*, karena rata-rata perusahaan tersebut  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ .

Pada tahun 2019 rata-rata *financial distress* sebesar 1,54 berarti pada tahun 2019 perusahaan BUMN termasuk dalam kategori *grey area*, karena rata-rata perusahaan tersebut  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ .

Pada tahun 2020 rata-rata *financial distress* sebesar 1,34, berarti pada tahun 2020 perusahaan BUMN termasuk dalam kategori *grey area*, karena rata-rata perusahaan tersebut  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ .

Jadi pada tahun 2015 sampai 2020 rata-rata *financial distress* sebesar 2,13, berarti termasuk dalam kategori *grey area*, karena rata-rata perusahaan tersebut  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ . Artinya tidak dapat ditentukan apakah perusahaan itu sehat ataupun mengalami kebangkrutan. Maka disebutlah kategori *grey area* (zona abu-abu).

#### 4.3.2. Leverage

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018). *Leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to total assets* (DAR) dimana total utang (*liabilities*) dibagi dengan total aset. Berikut adalah hasil perhitungan *leverage* dari perusahaan BUMN selama periode 2015-2020:

**Tabel 4.5**  
**Leverage**

No	Kode Saham	LEVERAGE						MEAN
		2105	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	0,69	0,73	0,79	0,79	0,81	0,85	0,78
2	ANTM	0,40	0,39	0,38	0,43	0,40	0,40	0,40
3	BBNI	0,81	0,82	0,82	0,83	0,81	0,84	0,82
4	BBRI	0,87	0,85	0,85	0,84	0,84	0,85	0,85
5	BBTN	0,92	0,85	0,86	0,86	0,86	0,89	0,87
6	BJBR	0,86	0,85	0,86	0,87	0,86	0,87	0,86
7	BMRI	0,81	0,79	0,79	0,78	0,78	0,81	0,79
8	ELSA	0,40	0,31	0,37	0,42	0,47	0,51	0,41
9	INAF	0,61	0,58	0,66	0,66	0,64	0,75	0,65
10	JSMR	0,66	0,69	0,77	0,75	0,77	0,76	0,74
11	KAEF	0,40	0,51	0,58	0,63	0,60	0,60	0,55
12	KRAS	0,52	0,53	0,55	0,77	0,89	0,87	0,69
13	PGAS	0,53	0,54	0,48	0,60	0,56	0,61	0,55
14	PTBA	0,45	0,43	0,37	0,33	0,29	0,30	0,36
15	PTPP	0,73	0,65	0,66	0,69	0,73	0,74	0,70
16	SMBR	0,10	0,29	0,33	0,37	0,37	0,41	0,31
17	SMGR	0,28	0,31	0,39	0,36	0,58	0,54	0,41
18	TINS	0,42	0,41	0,48	0,60	0,74	0,66	0,55
19	TLKM	0,44	0,41	0,44	0,43	0,47	0,51	0,45
20	WIKA	0,72	0,59	0,68	0,71	0,69	0,76	0,69
21	WSKT	0,68	0,73	0,77	0,77	0,76	0,84	0,76
22	WTON	0,49	0,47	0,61	0,65	0,66	0,60	0,58
MAX		0,92	0,85	0,86	0,87	0,89	0,89	0,87
MIN		0,10	0,29	0,33	0,33	0,29	0,30	0,31
MEAN		0,58	0,58	0,61	0,64	0,66	0,68	0,63

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2021)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh perusahaan sampel sebesar 0,63 atau 63% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,63 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 63% dibiayai oleh hutang. Nilai rata rata minimum *leverage* di dialami oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) yaitu sebesar 0,31 atau 31% artinya untuk setiap

satu rupiah aset dibiayai oleh 0,31 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan 31% nya dibiayai oleh hutang. Nilai rata-rata maksimum dialami oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) yaitu sebesar 0,87 atau 87% dimana setiap satu rupiah aset dibiayai oleh 0,87 rupiah hutang, dengan kata lain seluruh total aset (87%) dibiayai oleh hutang.

Pada tahun 2015 rata rata *leverage* sebesar 0,58 atau 58% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,58 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 58% dibiayai oleh hutang.

Pada tahun 2016 rata rata *leverage* sebesar 0,58 atau 58% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,58 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 58% dibiayai oleh hutang.

Pada tahun 2017 rata rata *leverage* sebesar 0,61 atau 61% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,61 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 61% dibiayai oleh hutang.

Pada tahun 2018 rata rata *leverage* sebesar 0,64 atau 64% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,64 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 64% dibiayai oleh hutang.

Pada tahun 2019 rata rata *leverage* sebesar 0,66 atau 66% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,66 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 66% dibiayai oleh hutang.

Pada tahun 2020 rata rata *leverage* sebesar 0,68 atau 68% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,68 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 68% dibiayai oleh hutang.

Jadi rata-rata *leverage* dari tahun 2015 sampai 2020 pada perusahaan BUMN sebesar 0,63 atau 63% artinya untuk setiap satu rupiah aset dibiayai 0,63 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 63% dibiayai oleh hutang.

#### 4.3.3. *Accounting Prudence*

*Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015). Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *accounting prudence* dengan menggunakan metode akrual model Givoly and Hayn (2002) pada perusahaan BUMN selama periode 2015-2020:

**Tabel 4.6**

#### *Accounting Prudence*

No	Kode Saham	<i>ACCOUNTING PRUDENCE</i>						MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	-0,02	-0,12	-0,14	-0,01	-0,02	0,01	-0,05
2	ANTM	-0,14	-0,20	-0,21	-0,26	-0,27	-0,30	-0,23
3	BBNI	0,02	0,00	0,02	-0,03	-0,04	0,07	0,00
4	BBRI	0,02	-0,01	0,00	0,01	0,00	0,02	0,01
5	BBTN	-0,01	0,02	-0,02	-0,02	-0,06	0,06	0,00

6	BJBR	0,04	0,04	-0,01	-0,07	-0,08	-0,03	-0,02
7	BMRI	-0,02	0,02	-0,02	-0,05	-0,02	0,05	-0,01
8	ELSA	-0,50	-0,55	-0,52	-0,51	-0,43	-0,37	-0,48
9	INAF	-0,01	-0,33	0,02	-0,15	-0,18	-0,14	-0,13
10	JSMR	-0,01	-0,01	0,01	-0,02	0,01	0,01	0,00
11	KAEF	-0,17	-0,13	-0,15	-0,09	-0,16	-0,01	-0,12
12	KRAS	-0,14	-0,15	-0,14	-0,24	-0,10	-0,29	-0,18
13	PGAS	-0,17	-0,15	-0,18	-0,20	-0,23	-0,26	-0,20
14	PTBA	-0,11	-0,12	-0,21	-0,02	-0,13	-0,10	-0,12
15	PTPP	-0,06	-0,03	-0,04	-0,06	-0,04	-0,05	-0,05
16	SMBR	-0,17	-0,23	-0,19	-0,20	-0,22	-0,18	-0,20
17	SMGR	-0,23	-0,29	-0,29	-0,31	-0,20	-0,22	-0,26
18	TINS	-0,27	-0,35	-0,43	-0,25	-0,14	-0,03	-0,24
19	TLKM	-0,66	-0,64	-0,61	-0,57	-0,56	-0,50	-0,59
20	WIKA	-0,07	-0,11	-0,03	0,01	-0,07	-0,04	-0,05
21	WSKT	-0,03	-0,17	-0,12	-0,02	0,05	0,06	-0,04
22	WTO N	-0,03	-0,20	-0,08	-0,08	-0,05	-0,09	-0,09
	MAX	0,04	0,04	0,02	0,01	0,05	0,07	0,01
	MIN	-0,66	-0,64	-0,61	-0,57	-0,56	-0,50	-0,59
	MEAN	-0,12	-0,17	-0,15	-0,14	-0,13	-0,11	-0,14

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *accounting prudence* pada setiap perusahaan yaitu -0,14. Nilai rata-rata minimum *accounting prudence* dialami oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) yaitu sebesar -0,59 yang berarti bahwa perusahaan tersebut cenderung menerapkan prinsip *accounting prudence*. Nilai rata-rata maksimum dialami oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yaitu sebesar 0,01 yang berarti bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih menerapkan prinsip *accounting prudence*.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *accounting prudence* yaitu - 0,12 yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 2015 tersebut cenderung lebih menerapkan prinsip *accounting prudence*.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *accounting prudence* yaitu - 0,17 yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 2016 tersebut cenderung menerapkan prinsip *accounting prudence*.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *accounting prudence* yaitu - 0,15 yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 2017 tersebut cenderung lebih menerapkan prinsip *accounting prudence* dari pada tahun 2016.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *accounting prudence* yaitu - 0,14 yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 2018 tersebut cenderung lebih menerapkan prinsip *accounting prudence* dari pada tahun 2017.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *accounting prudence* yaitu - 0,13 yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 2019 tersebut cenderung lebih menerapkan prinsip *accounting prudence* dari pada tahun 2018.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *accounting prudence* yaitu - 0,11 yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 2020 tersebut cenderung lebih menerapkan prinsip *accounting prudence* dari tahun 2015 sampai 2019.

#### 4.4. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Table 4.7**  
**Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif**

	ACCOUNTING_PRUDENCE	FINANCIAL_DISTRESS	LEVERAGE
Mean	-0.138000	2.130568	0.626402
Median	-0.095500	1.930000	0.656000
Maximum	0.067000	14.39000	0.919000
Minimum	-0.657000	-6.744000	0.098000
Std. Dev.	0.163444	2.111688	0.187011
Skewness	-1.343015	0.998283	-0.357597
Kurtosis	4.389448	12.52013	2.042324
Jarque-Bera	50.29925	520.4057	7.857564
Probability	0.000000	0.000000	0.019668
Sum	-18.21600	281.2350	82.68500
Sum Sq. Dev.	3.499508	584.1587	4.581492
Observations	132	132	132

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (*n*) yang diteliti adalah 132 sampel perusahaan dalam periode penelitian 6 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2020.

Untuk variabel *accounting prudence* memiliki jumlah sampel (*N*) sebanyak 132, dari 132 sampel ini nilai minimum *accounting prudence* adalah sebesar -0.657000 dan nilai maksimum adalah



sebesar 0.067000 dengan nilai rata-rata sebesar -0.138000 serta standar deviasi sebesar 0.163444.

Variabel *financial distress* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 132, dari 132 sampel ini nilai minimum *financial distress* adalah sebesar -6.744000 dan nilai maksimum adalah sebesar 14.39000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.130568 serta standar deviasi sebesar 2.111688.

Variabel *leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 132, dari 132 sampel ini nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0.098000 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.919000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.130568 serta standar deviasi sebesar 2.111688.

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal ini merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

**Table 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004343	37.55382	NA
FINANCIAL_DISTRESS	5.53E-05	4.286039	2.115798
LEVERAGE	0.007049	26.03500	2.115798

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan hasil dari table 4.8 di atas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai *variance inflation factor* atau *VIF financial distress* sebesar 2.115798, *leverage* sebesar 2.115798 dari kedua variabel independent pada penelitian ini nilai  $VIF < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independent atau terbebas dari hubungan linier.

#### 4.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menambahkan bahwa model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018:111).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.404121	Mean dependent var	-4.84E-17
Adjusted R-squared	0.385353	S.D. dependent var	0.122604
S.E. of regression	0.096121	Akaike info criterion	-1.809281
Sum squared resid	1.173378	Schwarz criterion	-1.700084
Log likelihood	124.4125	Hannan-Quinn criter.	-1.764908
F-statistic	21.53266	Durbin-Watson stat	1.951477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

**Tabel 4.10**  
**Durbin-Watson Test Bound**

K=2		
N	dL	dU
D		
132	16851	17466
a		

ri tabel hasil uji coba autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1.951477. Untuk memperoleh dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 132 dan jumlah variabel independent (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 17466 dan nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai dU maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	6.583038	Prob. F(2,129)	0.0019
Obs*R-squared	12.22459	Prob. Chi-Square(2)	0.0022
Scaled explained SS	28.83413	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

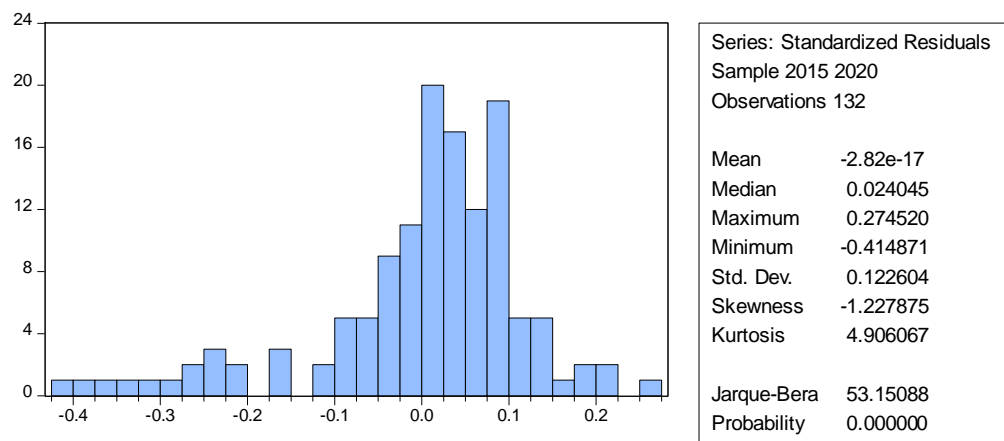
Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan dari hasil tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* Chi-Square sebesar 0,0022 lebih kecil dari 0,05 atau 0,0022 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 4.5.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-*t* dan uji-*F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Dari tabel di atas didapatkan nilai *jarque-bera* sebesar 53,15088 dan *probability* sebesar 0,000000. Karena  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

#### 4.6. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber sata dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2018, 228).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Korelasi**

Covariance Analysis: Ordinary  
Date: 07/15/21 Time: 07:35  
Sample: 1 132  
Included observations: 132

Correlation	ACCOUNTING_ PRUDENCE	FINANCIAL_ DISTRESS	LEVERAGE
ACCOUNTING_ PRUDENCE	1.000000 -----		
FINANCIAL_ DISTRESS	-0.428559 0.0000	1.000000 -----	
LEVERAGE	0.657456 0.0000	-0.726199 0.0000	1.000000 -----

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan variabel *financial distress* dengan *accounting prudence* sebesar -0,428 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori tingkat hubungan sedang.

Untuk variabel *leverage* dengan *accounting prudence* sebesar 0,657 yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan kuat.

## 4.7. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: ACCOUNTING\_PRUDENCE  
Method: Least Squares  
Date: 07/15/21 Time: 17:25  
Sample: 1 132  
Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.556108	0.065900	-8.438672	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	0.008006	0.007436	1.076644	0.2836
LEVERAGE	0.640247	0.083961	7.625513	0.0000
R-squared	0.437305	Mean dependent var		-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var		0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion		-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion		-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.		-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat		0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*accounting prudence*) dan variabel independen (*financial distress* dan *leverage*) (Sugiyono, 2018:275). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Setelah dilakukan pengujian regresi maka didapatkan model sebagai berikut :

$$\text{Accounting Prudence} = -0.556108 + 0.008006\text{FD} + 0.640247\text{LEV} + e$$

## 4.8. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: ACCOUNTING\_PRUDENCE  
Method: Least Squares  
Date: 07/15/21 Time: 17:25  
Sample: 1 132  
Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.556108	0.065900	-8.438672	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	0.008006	0.007436	1.076644	0.2836
LEVERAGE	0.640247	0.083961	7.625513	0.0000
R-squared	0.437305	Mean dependent var		-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var		0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion		-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion		-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.		-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat		0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

### 4.8.1. Uji Statistik F ( Uji Simultan $F$ )

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Uji- $F$  dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai F-statistik sebesar 50,12693 dengan nilai *probability* sebesar 0.000000, yang artinya nilai *probability sebesar* 0,0000 lebih kecil dari nilai *probability sebesar*



0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima (karena tingkat signifikansi  $< 0,05$ ) yang berarti secara bersama-sama atau simultan *financial distress dan leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

#### 4.8.2. Uji statistik $t$ ( Uji Parsial $t$ )

Uji statistik  $t$  digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai  $t$ -statistik sebesar 1,0766 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2836, yang artinya nilai probabilitas sebesar 0,2836 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,2836 > 0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *accounting prudence*.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai  $t$ -statistik sebesar 7,6255 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang artinya nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *accounting prudence*.

### 4.8.3. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu, jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu maka memiliki arti variabel dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2018:97).

**Tabel 4.17**

#### Hasil Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.437305	Mean dependent var	-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var	0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion	-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion	-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.	-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat	0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000		

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.4373 \times 100\% \\
 &= 43,73\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,4373. Yang berarti 43,73% *accounting prudence* dapat

dijelaskan oleh variabel independent yaitu *financial distress* dan *leverage*. Sedangkan 56,27% kemungkinan terjadinya *accounting prudence* dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

#### **4.9. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan**

##### **4.9.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *financial distress dan leverage* terhadap *accounting prudence*. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

Hipotesis yang diajukan bahwa secara bersama-sama *financial distress dan leverage* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2020 berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-*F*) menunjukkan bahwa *financial distress dan leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *accounting prudence* sebagai variabel dependen.

#### 4.9.1.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Accounting Prudence*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-*t*) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*. Oleh karena itu penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama ( $H_1$ ) atau dengan kata lain **hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak dapat dikonfirmasi**. Artinya *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi tidak akan mendorong manajer atau pihak perusahaan untuk menaikkan tingkat *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Karena perusahaan ingin meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, sehingga perusahaan akan lebih memilih metode lain dari pada prinsip *accounting prudence* untuk meningkatkan laba perusahaan dan menarik kepercayaan kreditor agar memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh setiyaning, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh syifa, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*).

#### 4.9.1.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Accounting Prudence*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-*t*) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*. Oleh karena itu penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) atau dengan kata lain **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dapat dikonfirmasi**. Artinya menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat *accounting prudence*.

Dimana semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan *accounting prudence*. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan tingkat hutang yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

Hasil penelitian variabel *leverage* diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage* (hutang)

maka penerapan tingkat konservatisme akuntansi (*accounting prudence*) akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*).

#### **4.8.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil ini memiliki beberapa implikasi bagi beberapa pihak terkait yaitu:

##### **4.8.2.1. Implikasi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang dapat memberi gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa peneliti terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Konsep-konsep tentang teoritis dan dukungan empiris

menjadi hubungan kualitas antar variabel-variabel yang mempengaruhi *accounting prudence* pada hal berikut:

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh setiyaning, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh syifa, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*).

Hasil penelitian variabel *leverage* diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage* (hutang) maka penerapan tingkat konservatisme akuntansi (*accounting prudence*) akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh zuhriyah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*).

#### 4.8.2.2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian secara praktis ini yaitu adanya pengaruh terhadap *accounting prudence*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*. Karena dengan adanya *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi tidak akan mendorong manajer atau pihak perusahaan untuk menaikkan tingkat *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang yang tinggi dapat meningkatkan penerapan prinsip *accounting prudence*. *Leverage* atau besarnya utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional atau ekspansi perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan prinsip *accounting prudence*

#### 4.8.3. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



(BEI) hanya selama 6 tahun pengamatan, yaitu periode 2015 sampai dengan 2020.

2. Dalam penelitian ini hanya menguji dua variabel saja yang mempengaruhi *accounting prudence* yaitu *financial distress* dan *leverage*.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 43,73% untuk variabel yang diteliti dari variasi variabel dependen. Sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *accounting prudence*.
4. Pada hasil uji normalitas dan uji heteroskedastisitas terjadi tidak normal dan terjadi heteroskedastisitas.
5. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang lebih luas lagi untuk dapat membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress dan leverage* terhadap *accounting prudence*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 22 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta interpretasi hasil analisis mengenai *financial distress dan leverage* terhadap *accounting prudence*. Maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial (uji-*t*) variabel *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 Artinya *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi tidak akan mendorong manajer atau pihak perusahaan untuk menaikkan tingkat *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Karena perusahaan ingin meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, sehingga perusahaan akan lebih memilih metode lain dari pada prinsip *accounting prudence* untuk meningkatkan laba perusahaan dan menarik kepercayaan kreditor agar memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan.

2. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial (uji-t) variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 Artinya menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat *accounting prudence*.

Dimana semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan *accounting prudence*. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan tingkat hutang yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

## 5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1. Saran Teoritis

Saran-saran teoritis yang dapat peneliti informasikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya tidak hanya pada perusahaan BUMN atau dapat menambah tahun penelitiannya lebih lama.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang sesuai dan diduga dapat mempengaruhi *accounting prudence* seperti mekanisme *corporate govermance*, *prifitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan penggunaan pengukuran untuk variabel-variabel harus diperhatikan kembali dan disesuaikan dengan teori yang ada, pada penelitian terdahulu, serta pada hipotesis yang diajukan.
3. Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya disarankan untuk memastikan kelengkapan data yang akan digunakan

dalam penelitian sehingga tidak menemui kendala pada saat melakukan penelitian.

### 5.2.2. Saran Praktis

Saran saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi auditor, manajemen serta investor adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan auditnya dengan sebaik-baiknya agar penerapan prinsip *accounting prudence* pada suatu perusahaan dapat terdeteksi.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini memberikan gambaran untuk membantu manajer dalam memahami pentingnya prinsip *accounting prudence*. Dengan harapan dapat diterapkan di perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor maupun calon investor mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence*. Untuk itu para investor dan calon investor disarankan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad Affan Dan Wita Juwita Ermawati. 2018 “Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi” Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO), Vol. 9 No. 3, Desember 2018, Hal. 164-173. P-ISSN : 2088-9372 E-ISSN : 2527-8991
- Apriani, Meri. 2015 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme” Jom FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015
- Ardi, Ardian, *et al*, 2019 “Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Ligitasi sebagai Variabel Pemoderasi” JE-Vol.27-No.2-2019-pp.160-171
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiyani, Desak Gede Utami Dan I Gusti Putu Wirawati “Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 216-230 216 Issn: 2302-8556
- Desmawati, Kamaliah, & Wijaya, E. Y. 2016. “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman, Springate, Grover & Zmijewski Pada Industri Manufaktur di BEI.” Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 1-19.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari Dan I Ketut Suryanawa 2014 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 223-223 Issn: 2302-8556

- Dwijayanti, S. Patricia Febriana. 2010. "Penyebab Dampak dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress". Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 2, Juli 2010, Hal 191-205.
- Erari, A., Salim, U., & Idrus, M. d. (2013). "Financial Performance Analysis of PT. Bank Papua: Application of Cael, Z-Score, and Bankometer." *Journal of Business and Mangement*, 08-16.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan–Vol.7, No. 1*.
- Kusumadewi, Dian Ayu Anggraeni. 2018 "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Parameter* , Volume 3, No. 1 (2018). Issn : 1979-8865
- Pratanda, Rasyasinta Surya Dan Kusmuriyanto, 2014 "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi" *accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765
- Prihanthini, N. M., & Sari, M. M. 2013. "Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI." *Jurnal Akuntansi* Vol. 5, 417-435.
- Putera, *et al.* 2016 "Perbandingan Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Ohlson." *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 4.
- Putra, Iddha Wahyu Dwi dan Vita Fitria Sari. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No 4, Seri B, November 2020

- Putri, Anike Geovani. 2017 “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi” Jom Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
- Quljanah, Mifta, *et al*, 2017 “Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi” Vol. 5 No. Hlmn. 477-488 Madiun, Oktober 2017 E-Issn: 2337-9723
- Ramadhani, Bella Nurlintang dan Dra. Murni Sulistyowati, Mm. 2019 “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi” Jurnal Akuntansi Vol 6, No 1 (2019) ; July Issn : 2337-5221
- Ramdani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. “Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia)”. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No. 1, April 2009, Hal: 15-28.
- Rohmansyah Budi, *et al* 2015 “Pengaruh Return On Equity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudent Akuntansi”
- Salim, Jessica Dan Prima Apriwenni. 2018 “Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”
- Saputra, Raja Erwin 2016 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi” (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).” JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*.



- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Setyaning Desi, *et al*, 2018 “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi “
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth dan Luciana Spica Almilia. 2018. “Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 21 No. 2 Oktober 2018, 289-312
- Sugiyono. 2018. “Statistika Untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” Bandung: Alfabeta.
- Sulastri Aes, *et al*, “Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi“ *Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)* Vol. 1 No. 1, Maret 2018
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016 “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2016, Hal. 142 – 151
- Syifa, Hasby Muhammad, *et al*. 2017 “Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Volume 9, No 1, April 2017, Hal. 1–6. ISSN 2088-5091
- Tista, Kadek Weda Noveadjani Dan I Ketut Suryanawa. 2017 “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.3. Maret (2017) Issn: 2302-8556

Usbah, Ma'rifatul dan Niken Savitri Primasari. 2020 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence"

Zuhriyah, Evi Aminatuz. 2017 "Konvergensi Ifrs, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi.

Sumber dari internet :

<https://bisnis.tempo.co/read/1295590/kasus-jiwaseraya-erick-thohir-ingatkan-jasaraharja-hati-hati> (di akses pada tanggal 10/03/2021)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar populasi penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	PPRO	PP Properti Tbk
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
17	PTPP	PP (Persero) Tbk
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TINS	Timah Tbk.
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tb

## Lampiran 2

**Kriteria penentuan sampel**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Keterangan	No Sampel
			1	2	3		
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	1
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	2
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	3
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	4
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	5
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	6
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	7
8	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	8
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi	
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	9
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	10
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	11
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	12
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	13
15	PPRO	PP Properti Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi	
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	14
17	PTPP	PP (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	15
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	16
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	17
20	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	18
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	19
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi	20
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi	
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	21
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi	22

## Lampiran 3

**Daftar sampel penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	PTPP	PP (Persero) Tbk
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	TINS	Timah Tbk.
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
21	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

## Lampiran 4

**Daftar perusahaan yang tidak dijadikan sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut.
2	PPRO	PP Properti Tbk	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

## Lampiran 5

**Hasil Olah Data *Financial Distress Model Z-Score***

No	Kode Saham	Tahun	X1	X2	X3	X4	6,56X <sub>1</sub>	3,26X <sub>2</sub>	6,72X <sub>3</sub>	1,05X <sub>4</sub>	Z-SCORE
1	ADHI	2015	0,31	0,02	0,04	0,45	2,07	0,07	0,30	0,47	2,898
		2016	0,19	0,01	0,03	0,37	1,25	0,04	0,21	0,39	1,878
		2017	0,25	0,01	0,03	0,26	1,66	0,05	0,23	0,27	2,213
		2018	0,21	0,02	0,04	0,26	1,41	0,06	0,26	0,28	2,000
		2019	0,16	0,01	0,03	0,23	1,03	0,05	0,22	0,24	1,541
		2020	0,08	-0,04	0,01	0,17	0,52	-0,13	0,06	0,18	0,637
2	ANTM	2015	0,23	-0,07	-0,05	1,52	1,49	-0,22	-0,37	1,60	2,505
		2016	0,21	-0,07	0,01	1,59	1,37	-0,21	0,05	1,67	2,885
		2017	0,11	-0,06	0,02	1,60	0,75	-0,20	0,10	1,68	2,340
		2018	0,06	0,24	0,06	1,34	0,36	0,78	0,42	1,41	2,968
		2019	0,08	0,25	0,02	1,50	0,52	0,80	0,15	1,58	3,049
		2020	0,05	0,26	0,05	1,50	0,33	0,85	0,35	1,58	3,107
3	BBNI	2015	0,14	0,06	0,02	0,19	0,91	0,21	0,15	0,20	1,473
		2016	0,14	0,08	0,02	0,18	0,89	0,26	0,16	0,19	1,500
		2017	0,13	0,08	0,02	0,17	0,84	0,26	0,16	0,18	1,453
		2018	0,12	0,08	0,02	0,03	0,80	0,28	0,16	0,03	1,273
		2019	0,14	0,09	0,02	0,18	0,92	0,31	0,15	0,19	1,570
		2020	0,12	0,07	0,01	0,15	0,76	0,23	0,04	0,16	1,192
4	BBRI	2015	0,10	0,10	0,04	0,15	0,68	0,33	0,25	0,16	1,417
		2016	0,11	0,11	0,03	0,17	0,72	0,36	0,23	0,18	1,490
		2017	0,11	0,12	0,03	0,18	0,72	0,41	0,22	0,18	1,528
		2018	0,12	0,12	0,03	0,17	0,80	0,40	0,22	0,18	1,593
		2019	0,13	0,13	0,03	0,18	0,85	0,41	0,21	0,19	1,649
		2020	0,12	0,11	0,02	0,16	0,76	0,35	0,12	0,16	1,392
5	BBTN	2015	0,06	0,01	0,01	0,09	0,41	0,04	0,10	0,09	0,640
		2016	0,13	0,01	0,02	0,10	0,84	0,04	0,10	0,11	1,099
		2017	0,12	0,01	0,01	0,10	0,80	0,04	0,10	0,10	1,038
		2018	0,12	0,01	0,01	0,09	0,77	0,03	0,08	0,09	0,978
		2019	0,12	0,00	0,00	0,09	0,81	0,00	0,01	0,09	0,912
		2020	0,10	0,00	0,01	0,06	0,63	0,02	0,04	0,07	0,758
6	BJBR	2015	0,12	0,02	0,02	0,10	0,76	0,06	0,13	0,11	1,059
		2016	0,11	0,01	0,01	0,11	0,72	0,04	0,10	0,12	0,976
		2017	0,11	0,01	0,01	0,10	0,69	0,03	0,10	0,11	0,923
		2018	0,10	0,01	0,02	0,11	0,65	0,02	0,11	0,11	0,896
		2019	0,10	0,02	0,02	0,11	0,68	0,08	0,11	0,12	0,987
		2020	0,10	0,02	0,02	0,10	0,63	0,08	0,10	0,10	0,913

7	BMRI	2015	0,17	0,08	0,03	0,16	1,11	0,28	0,19	0,17	1,755
		2016	0,16	0,09	0,02	0,19	1,04	0,29	0,12	0,20	1,644
		2017	0,16	0,09	0,02	0,19	1,07	0,31	0,16	0,20	1,737
		2018	0,19	0,10	0,03	0,20	1,24	0,33	0,19	0,21	1,968
		2019	0,17	0,10	0,03	0,20	1,13	0,34	0,19	0,21	1,875
		2020	0,14	0,08	0,02	0,17	0,94	0,27	0,11	0,18	1,495
8	ELSA	2015	0,14	0,32	0,12	1,49	0,94	1,05	0,77	1,56	4,319
		2016	0,15	0,39	0,10	2,19	0,96	1,26	0,67	2,30	5,185
		2017	0,13	0,37	0,07	1,69	0,84	1,22	0,47	1,78	4,302
		2018	0,18	0,36	0,07	1,40	1,21	1,18	0,45	1,47	4,303
		2019	0,18	0,34	0,07	1,11	1,15	1,12	0,49	1,16	3,919
		2020	0,22	0,33	0,05	0,98	1,43	1,07	0,34	1,03	3,861
9	INAF	2015	0,14	0,13	0,01	0,63	0,95	0,44	0,06	0,66	2,109
		2016	0,11	0,13	-0,01	0,71	0,71	0,43	-0,09	0,75	1,797
		2017	0,02	0,09	-0,04	0,52	0,16	0,29	-0,25	0,55	0,749
		2018	0,03	-0,06	-0,02	0,53	0,18	-0,20	-0,12	0,55	0,419
		2019	0,28	-0,06	0,01	0,57	1,84	-0,19	0,05	0,60	2,304
		2020	0,17	-0,09	0,01	0,34	1,14	-0,29	0,07	0,35	1,278
10	JSMR	2015	-0,10	0,21	0,06	0,51	-0,68	0,67	0,38	0,53	0,900
		2016	-0,11	0,01	0,05	0,44	-0,69	0,04	0,33	0,46	0,137
		2017	-0,08	0,01	0,04	0,30	-0,50	0,04	0,28	0,32	0,132
		2018	-0,24	0,01	0,04	0,32	-1,55	0,04	0,26	0,34	-0,909
		2019	-0,30	0,03	0,03	0,30	-1,97	0,09	0,21	0,32	-1,350
		2020	-0,04	0,03	0,01	0,31	-0,27	0,10	0,04	0,33	0,204
11	KAEF	2015	0,29	0,09	0,10	1,49	1,93	0,31	0,69	1,57	4,494
		2016	0,26	0,07	0,08	0,97	1,72	0,24	0,56	1,02	3,541
		2017	0,21	0,05	0,07	0,73	1,39	0,17	0,50	0,77	2,828
		2018	0,14	0,04	0,07	0,58	0,95	0,12	0,45	0,61	2,119
		2019	0,00	0,00	0,00	0,68	-0,02	0,00	0,01	0,71	0,706
		2020	-0,04	0,00	0,00	0,68	-0,26	0,00	0,03	0,71	0,486
12	KRAS	2015	-0,15	-0,14	-0,09	0,93	-1,02	-0,44	-0,59	0,98	-1,073
		2016	-0,06	-0,17	-0,05	0,88	-0,38	-0,55	-0,33	0,92	-0,330
		2017	-0,08	-0,18	-0,02	0,82	-0,54	-0,58	-0,13	0,86	-0,392
		2018	-0,23	-0,47	-0,05	0,30	-1,51	-1,54	-0,33	0,31	-3,062
		2019	-0,55	-0,67	-0,16	0,12	-3,60	-2,19	-1,08	0,12	-6,744
		2020	0,00	-0,62	0,00	0,15	0,01	-2,04	0,02	0,16	-1,850
13	PGAS	2015	0,16	0,01	0,07	0,87	1,07	0,04	0,45	0,91	2,475
		2016	0,19	0,00	0,06	0,87	1,26	-0,01	0,38	0,91	2,538
		2017	0,17	-0,02	0,05	1,11	1,13	-0,07	0,35	1,17	2,572
		2018	0,11	0,03	0,07	0,68	0,72	0,10	0,50	0,71	2,022
		2019	0,15	0,01	0,04	0,78	0,96	0,03	0,26	0,82	2,067



		2020	0,11	-0,04	-0,02	0,65	0,72	-0,11	-0,16	0,68	1,123
14	PTBA	2015	0,16	0,09	0,16	1,22	1,04	0,31	1,08	1,28	3,708
		2016	0,18	0,08	0,15	1,32	1,17	0,25	0,98	1,38	3,773
		2017	0,30	0,15	0,28	1,69	1,97	0,48	1,86	1,77	6,081
		2018	0,27	0,18	0,28	2,06	1,76	0,59	1,89	2,16	6,399
		2019	0,27	0,13	0,21	2,40	1,75	0,42	1,40	2,52	6,094
		2020	0,19	0,07	0,13	2,38	1,22	0,24	0,90	2,50	4,869
15	PTPP	2015	0,24	0,04	0,07	0,37	1,60	0,13	0,45	0,39	2,559
		2016	0,28	0,03	0,04	0,53	1,82	0,11	0,25	0,55	2,731
		2017	0,22	0,03	0,04	0,52	1,45	0,11	0,29	0,54	2,391
		2018	0,21	0,03	0,04	0,45	1,37	0,09	0,26	0,47	2,197
		2019	0,16	0,01	0,03	0,37	1,07	0,05	0,22	0,38	1,723
		2020	0,11	0,00	0,01	0,35	0,73	0,01	0,09	0,37	1,204
16	SMBR	2015	0,52	0,11	0,14	9,24	3,42	0,36	0,91	9,70	14,390
		2016	0,12	0,12	0,08	2,50	0,82	0,38	0,54	2,63	4,365
		2017	0,09	0,08	0,04	2,07	0,59	0,26	0,28	2,18	3,300
		2018	0,13	0,06	0,03	1,68	0,86	0,19	0,18	1,77	2,993
		2019	0,11	0,05	0,02	1,67	0,71	0,17	0,10	1,75	2,731
		2020	0,05	0,03	0,01	1,46	0,32	0,11	0,04	1,54	2,011
17	SMGR	2015	0,10	0,62	0,15	2,56	0,68	2,01	1,03	2,69	6,411
		2016	0,05	0,59	0,11	2,24	0,33	1,94	0,77	2,35	5,390
		2017	0,10	0,53	0,05	1,58	0,67	1,73	0,31	1,66	4,369
		2018	0,16	0,56	0,08	1,80	1,02	1,82	0,54	1,88	5,271
		2019	0,06	0,37	0,04	0,74	0,36	1,21	0,27	0,78	2,613
		2020	0,05	0,41	0,04	0,84	0,34	1,33	0,30	0,88	2,854
18	TINS	2015	0,26	0,06	0,02	1,37	1,73	0,19	0,12	1,44	3,482
		2016	0,23	0,07	0,04	1,45	1,50	0,23	0,29	1,52	3,547
		2017	0,31	0,08	0,06	1,07	2,05	0,26	0,41	1,13	3,847
		2018	0,16	0,04	0,01	0,68	1,03	0,12	0,09	0,71	1,942
		2019	0,02	-0,03	-0,04	0,35	0,11	-0,10	-0,24	0,37	0,144
		2020	0,05	-0,06	-0,02	0,52	0,31	-0,21	-0,12	0,54	0,518
19	TLKM	2015	0,08	0,33	0,19	1,28	0,49	1,08	1,27	1,35	4,191
		2016	0,04	0,34	0,21	1,42	0,29	1,11	1,43	1,50	4,327
		2017	0,21	0,35	0,21	1,30	1,39	1,14	1,44	1,36	5,343
		2018	-0,01	0,37	0,18	1,32	-0,10	1,20	1,19	1,39	3,673
		2019	-0,08	0,34	0,17	1,13	-0,49	1,12	1,15	1,18	2,964
		2020	-0,09	0,32	0,16	0,96	-0,60	1,04	1,06	1,01	2,507
20	WIKA	2015	0,10	0,05	0,04	0,38	0,66	0,15	0,26	0,40	1,465
		2016	0,28	0,06	0,04	0,68	1,83	0,21	0,28	0,72	3,031
		2017	0,20	0,06	0,03	0,47	1,28	0,19	0,22	0,49	2,181
		2018	0,30	0,07	0,04	0,41	1,94	0,23	0,27	0,43	2,868

		2019	0,19	0,07	0,04	0,45	1,27	0,24	0,30	0,47	2,282
		2020	0,06	0,00	0,00	0,32	0,37	0,00	0,03	0,34	0,738
21	WSKT	2015	0,07	0,05	0,04	0,47	0,46	0,15	0,25	0,49	1,360
		2016	0,14	0,04	0,04	0,38	0,90	0,15	0,24	0,39	1,676
		2017	0,00	0,06	0,05	0,30	0,01	0,19	0,32	0,32	0,835
		2018	0,08	0,07	0,04	0,30	0,54	0,23	0,30	0,32	1,384
		2019	0,03	0,07	0,01	0,31	0,21	0,23	0,07	0,33	0,842
		2020	-0,15	-0,02	-0,09	0,19	-0,98	-0,07	-0,62	0,20	-1,466
22	WTON	2015	0,15	0,09	0,04	1,03	0,97	0,29	0,30	1,08	2,649
		2016	0,12	0,13	0,07	1,15	0,81	0,43	0,49	1,20	2,934
		2017	0,02	0,12	0,06	0,64	0,13	0,40	0,40	0,67	1,589
		2018	0,07	0,13	0,07	0,55	0,46	0,42	0,47	0,57	1,918
		2019	0,09	0,14	0,06	0,51	0,62	0,44	0,41	0,54	2,009
		2020	0,06	0,13	0,02	0,66	0,42	0,43	0,10	0,70	1,645

## Lampiran 6

**Hasil Olah Data *Leverage***

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Leverage
1	ADHI	2015	Rp 11.598.931.718.043	Rp 16.761.063.514.879	0,692
		2016	Rp 14.594.910.199.271	Rp 20.037.690.162.169	0,728
		2017	Rp 22.463.030.586.953	Rp 28.332.948.012.950	0,793
		2018	Rp 23.806.329.077.039	Rp 30.091.600.973.297	0,791
		2019	Rp 29.681.535.534.528	Rp 36.515.833.214.549	0,813
		2020	Rp 32.519.078.179.194	Rp 38.093.888.626.552	0,854
2	ANTM	2015	Rp 12.040.131.928.000	Rp 30.356.850.890.000	0,397
		2016	Rp 11.572.740.239.000	Rp 29.981.535.812.000	0,386
		2017	Rp 11.523.869.935.000	Rp 30.014.273.452.000	0,384
		2018	Rp 13.746.984.554.000	Rp 32.195.350.845.000	0,427
		2019	Rp 12.061.488.555.000	Rp 30.194.907.730.000	0,399
		2020	Rp 12.690.063.970.000	Rp 31.729.512.995.000	0,400
3	BBNI	2015	Rp 412.727.677.000.000	Rp 508.595.288.000.000	0,812
		2016	Rp 492.701.125.000.000	Rp 603.031.880.000.000	0,817
		2017	Rp 584.086.818.000.000	Rp 709.330.084.000.000	0,823
		2018	Rp 671.237.546.000.000	Rp 808.572.011.000.000	0,830
		2019	Rp 688.489.442.000.000	Rp 845.605.208.000.000	0,814
		2020	Rp 746.235.663.000.000	Rp 891.337.425.000.000	0,837
4	BBRI	2015	Rp 765.299.133.000.000	Rp 878.426.312.000.000	0,871
		2016	Rp 856.831.836.000.000	Rp 1.003.644.426.000.000	0,854
		2017	Rp 959.439.711.000.000	Rp 1.127.447.489.000.000	0,851
		2018	Rp 1.090.664.084.000.000	Rp 1.296.898.292.000.000	0,841
		2019	Rp 1.183.155.670.000.000	Rp 1.416.758.840.000.000	0,835
		2020	Rp 1.278.346.276.000.000	Rp 1.511.804.628.000.000	0,846
5	BBTN	2015	Rp 157.947.485.000.000	Rp 171.807.592.000.000	0,919
		2016	Rp 182.828.998.000.000	Rp 214.168.479.000.000	0,854
		2017	Rp 223.937.463.000.000	Rp 261.365.267.000.000	0,857
		2018	Rp 263.784.017.000.000	Rp 306.436.194.000.000	0,861
		2019	Rp 269.451.682.000.000	Rp 311.776.828.000.000	0,864
		2020	Rp 321.376.142.000.000	Rp 361.208.406.000.000	0,890
6	BJBR	2015	Rp 76.068.471.000.000	Rp 88.697.430.000.000	0,858
		2016	Rp 87.019.826.000.000	Rp 102.318.457.000.000	0,850
		2017	Rp 98.820.526.000.000	Rp 114.980.168.000.000	0,859
		2018	Rp 104.035.920.000.000	Rp 120.191.387.000.000	0,866
		2019	Rp 105.920.991.000.000	Rp 123.536.474.000.000	0,857
		2020	Rp 122.676.884.000.000	Rp 140.934.002.000.000	0,870

7	BMRI	2015	Rp 736.198.705.000.000	Rp 910.063.409.000.000	0,809
		2016	Rp 824.559.898.000.000	Rp 1.038.706.009.000.000	0,794
		2017	Rp 888.026.817.000.000	Rp 1.124.700.847.000.000	0,790
		2018	Rp 941.953.100.000.000	Rp 1.202.252.094.000.000	0,783
		2019	Rp 1.025.749.580.000.000	Rp 1.318.246.335.000.000	0,778
		2020	Rp 1.151.267.847.000.000	Rp 1.429.334.484.000.000	0,805
8	ELSA	2015	Rp 1.772.327.000.000	Rp 4.407.513.000.000	0,402
		2016	Rp 1.313.213.000.000	Rp 4.190.956.000.000	0,313
		2017	Rp 1.803.449.000.000	Rp 4.855.369.000.000	0,371
		2018	Rp 2.357.127.000.000	Rp 5.657.327.000.000	0,417
		2019	Rp 3.228.339.000.000	Rp 6.805.037.000.000	0,474
		2020	Rp 3.821.876.000.000	Rp 7.562.822.000.000	0,505
9	INAF	2015	Rp 940.999.674.778	Rp 1.533.708.564.241	0,614
		2016	Rp 805.876.240.489	Rp 1.381.633.321.120	0,583
		2017	Rp 1.003.464.884.586	Rp 1.529.874.782.290	0,656
		2018	Rp 945.703.748.717	Rp 1.442.350.608.575	0,656
		2019	Rp 878.999.867.350	Rp 1.383.935.194.386	0,635
		2020	Rp 1.283.008.182.330	Rp 1.713.334.658.849	0,749
10	JSMR	2015	Rp 24.356.318.021.000	Rp 36.724.982.487.000	0,663
		2016	Rp 37.161.482.595.000	Rp 53.500.322.659.000	0,695
		2017	Rp 60.833.333.269.000	Rp 79.192.772.791.000	0,768
		2018	Rp 62.219.614.000.000	Rp 82.418.603.000.000	0,755
		2019	Rp 76.493.833.000.000	Rp 99.679.570.000.000	0,767
		2020	Rp 79.311.031.000.000	Rp 104.086.646.000.000	0,762
11	KAEF	2015	Rp 1.378.319.672.511	Rp 3.434.879.313.034	0,401
		2016	Rp 2.341.155.131.870	Rp 4.612.562.541.064	0,508
		2017	Rp 3.523.628.217.406	Rp 6.096.148.972.533	0,578
		2018	Rp 7.182.832.797.000	Rp 11.329.090.864.000	0,634
		2019	Rp 10.939.950.304.000	Rp 18.352.877.132.000	0,596
		2020	Rp 10.457.144.628.000	Rp 17.562.816.674.000	0,595
12	KRAS	2015	Rp 26.405.216.425	Rp 51.071.076.480	0,517
		2016	Rp 28.175.775.696	Rp 52.893.675.868	0,533
		2017	Rp 30.639.845.196	Rp 55.741.701.528	0,550
		2018	Rp 39.944.665.539	Rp 51.859.183.428	0,770
		2019	Rp 40.880.019.097	Rp 45.707.002.337	0,894
		2020	Rp 42.845.714.730	Rp 49.174.952.645	0,871
13	PGAS	2015	Rp 47.899.250.165.565	Rp 89.598.832.090.495	0,535
		2016	Rp 49.228.961.642.424	Rp 91.823.679.278.048	0,536
		2017	Rp 52.468.242.181.308	Rp 109.949.209.731.512	0,477
		2018	Rp 68.602.035.345.336	Rp 114.968.614.731.327	0,597
		2019	Rp 57.541.970.034.775	Rp 102.501.986.581.556	0,561

		2020	Rp 64.580.413.051.700	Rp 106.266.878.101.475	0,608
14	PTBA	2015	Rp 7.606.496	Rp 16.894.043	0,450
		2016	Rp 8.024.369	Rp 18.576.774	0,432
		2017	Rp 8.187.497	Rp 21.987.482	0,372
		2018	Rp 7.903.237	Rp 24.172.933	0,327
		2019	Rp 7.675.226	Rp 26.098.052	0,294
		2020	Rp 7.117.559	Rp 24.056.755	0,296
15	PTPP	2015	Rp 14.011.688.556.539	Rp 19.158.984.502.925	0,731
		2016	Rp 20.437.542.443.428	Rp 31.215.671.256.566	0,655
		2017	Rp 27.539.670.430.514	Rp 41.782.780.915.111	0,659
		2018	Rp 36.233.538.927.553	Rp 52.549.150.902.972	0,690
		2019	Rp 41.118.567.863.618	Rp 56.130.526.187.076	0,733
		2020	Rp 39.465.460.560.026	Rp 53.472.450.650.976	0,738
16	SMBR	2015	Rp 319.315.349	Rp 3.268.667.933	0,098
		2016	Rp 1.248.119.294	Rp 4.368.876.996	0,286
		2017	Rp 1.647.477.388	Rp 5.060.337.247	0,326
		2018	Rp 2.064.408.447	Rp 5.538.079.503	0,373
		2019	Rp 2.088.977.112	Rp 5.571.270.204	0,375
		2020	Rp 2.329.286.953	Rp 5.737.175.560	0,406
17	SMGR	2015	Rp 10.712.320.531	Rp 38.153.118.932	0,281
		2016	Rp 13.652.504.525	Rp 44.226.895.982	0,309
		2017	Rp 19.022.617.574	Rp 49.068.650.213	0,388
		2018	Rp 18.168.521	Rp 50.783.836	0,358
		2019	Rp 45.915.143	Rp 79.807.067	0,575
		2020	Rp 42.352.909	Rp 78.006.244	0,543
18	TINS	2015	Rp 3.908.615	Rp 9.279.683	0,421
		2016	Rp 3.894.946	Rp 9.548.631	0,408
		2017	Rp 5.657.231	Rp 11.718.724	0,483
		2018	Rp 9.072.333	Rp 15.220.685	0,596
		2019	Rp 15.102.873	Rp 20.361.278	0,742
		2020	Rp 9.577.564	Rp 14.517.700	0,660
19	TLKM	2015	Rp 72.745	Rp 166.173	0,438
		2016	Rp 74.067	Rp 179.611	0,412
		2017	Rp 86.354	Rp 198.484	0,435
		2018	Rp 88.893	Rp 206.196	0,431
		2019	Rp 103.958	Rp 221.208	0,470
		2020	Rp 126.054	Rp 246.943	0,510
20	WIKA	2015	Rp 14.164.304.669	Rp 19.602.406.034	0,723
		2016	Rp 18.617.215.399	Rp 31.355.204.690	0,594
		2017	Rp 31.051.949.689	Rp 45.683.774.302	0,680
		2018	Rp 42.014.686.674	Rp 59.230.001.239	0,709

		2019	Rp 42.895.114.167	Rp 62.110.847.154	0,691
		2020	Rp 51.451.760.142	Rp 68.109.185.213	0,755
21	WSKT	2015	Rp 20.604.904.309.805	Rp 30.309.111.177.468	0,680
		2016	Rp 44.659.793.617.499	Rp 61.433.012.174.447	0,727
		2017	Rp 75.140.936.029.129	Rp 97.895.760.838.624	0,768
		2018	Rp 95.504.462.872.769	Rp 124.391.581.623.636	0,768
		2019	Rp 93.470.790.161.572	Rp 122.589.259.350.571	0,762
		2020	Rp 89.011.405.294.715	Rp 105.588.960.060.005	0,843
22	WTON	2015	Rp 2.192.672.341.480	Rp 4.456.097.502.805	0,492
		2016	Rp 2.171.844.871.664	Rp 4.663.078.318.968	0,466
		2017	Rp 4.320.040.760.957	Rp 7.067.976.095.043	0,611
		2018	Rp 5.744.966.289.467	Rp 8.881.778.299.672	0,647
		2019	Rp 6.829.449.147.200	Rp 10.337.895.087.207	0,661
		2020	Rp 5.118.444.300.470	Rp 8.509.017.299.594	0,602

## Lampiran 7

**Hasil Olah Data *Accounting Prudence***

No	Kode Saham	Tahun	NI (Laba Bersih )	Dep (Depresiasi)	CFO (Arus Kas dari Kegiatan Operasi )	Total Aset	Accounting Prudence
1	ADHI	2015	Rp 465.025.548.006	Rp 148.087.843.309	Rp 241.052.341.639	Rp 16.761.063.514.879	-0,022
		2016	Rp 315.107.783.135	Rp 203.860.655.610	-Rp 1.858.973.543.725	Rp 20.037.690.162.169	-0,119
		2017	Rp 517.059.848.207	Rp 328.062.397.823	-Rp 3.208.365.514.894	Rp 28.332.948.012.950	-0,143
		2018	Rp 645.029.449.105	Rp 504.490.367.310	Rp 853.593.583.910	Rp 30.091.600.973.297	-0,010
		2019	Rp 665.048.421.529	Rp 650.250.464.970	Rp 539.161.836.488	Rp 36.515.833.214.549	-0,021
		2020	Rp 23.702.652.447	Rp 806.293.373.305	Rp 1.378.098.474.761	Rp 38.093.888.626.552	0,014
2	ANTM	2015	-Rp 1.440.852.896.000	Rp 6.293.880.952.000	Rp 488.904.984.000	Rp 30.356.850.890.000	-0,144
		2016	Rp 64.806.188.000	Rp 6.900.297.074.000	Rp 1.015.391.750.000	Rp 29.981.535.812.000	-0,198
		2017	Rp 136.503.269.000	Rp 7.671.274.630.000	Rp 1.379.176.412.000	Rp 30.014.273.452.000	-0,214
		2018	Rp 1.636.002.591.000	Rp 8.480.111.392.000	Rp 1.874.578.431.000	Rp 32.195.350.845.000	-0,256
		2019	Rp 193.852.031.000	Rp 9.516.616.520.000	Rp 1.633.837.222.000	Rp 30.194.907.730.000	-0,267
		2020	Rp	Rp	Rp	Rp	-0,299

			1.149.353.693.000	10.567.522.448.000	2.218.674.280.000	31.729.512.995.000	
3	BBNI	2015	Rp 9.140.532.000.000	Rp 5.592.076.000.000	Rp 24.356.628.000.000	Rp 508.595.288.000.000	0,019
		2016	Rp 11.410.196.000.000	Rp 6.453.505.000.000	Rp 15.999.051.000.000	Rp 603.031.880.000.000	-0,003
		2017	Rp 13.770.592.000.000	Rp 7.400.513.000.000	Rp 33.677.278.000.000	Rp 709.330.084.000.000	0,018
		2018	Rp 15.091.763.000.000	Rp 7.882.148.000.000	-Rp 4.274.095.000.000	Rp 808.572.011.000.000	-0,034
		2019	Rp 15.508.583.000.000	Rp 9.137.091.000.000	-Rp 12.611.042.000.000	Rp 845.605.208.000.000	-0,044
		2020	Rp 3.321.442.000.000	Rp 11.595.845.000.000	Rp 74.253.924.000.000	Rp 891.337.425.000.000	0,067
4	BBRI	2015	Rp 25.410.788.000.000	Rp 6.648.188.000.000	Rp 45.566.447.000.000	Rp 878.426.312.000.000	0,015
		2016	Rp 26.227.991.000.000	Rp 7.747.290.000.000	Rp 21.770.833.000.000	Rp 1.003.644.426.000.000	-0,012
		2017	Rp 29.045.049.000.000	Rp 9.238.772.000.000	Rp 39.067.326.000.000	Rp 1.127.447.489.000.000	0,001
		2018	Rp 32.418.486.000.000	Rp 11.010.377.000.000	Rp 57.355.295.000.000	Rp 1.296.898.292.000.000	0,011
		2019	Rp 34.413.825.000.000	Rp 12.643.051.000.000	Rp 44.582.937.000.000	Rp 1.416.758.840.000.000	-0,002
		2020	Rp 18.660.393.000.000	Rp 14.652.804.000.000	Rp 66.689.187.000.000	Rp 1.511.804.628.000.000	0,022
5	BBTN	2015	Rp 1.850.907.000.000	Rp 1.683.886.000.000	Rp 1.707.579.000.000	Rp 171.807.592.000.000	-0,011
		2016	Rp	Rp	Rp	Rp	0,025



			2.618.905.000.000	1.897.953.000.000	9.783.925.000.000	214.168.479.000.000	
		2017	Rp 3.027.466.000.000	Rp 2.103.614.000.000	Rp 299.688.000.000	Rp 261.365.267.000.000	-0,018
		2018	Rp 2.807.923.000.000	Rp 2.393.832.000.000	-Rp 2.410.430.000.000	Rp 306.436.194.000.000	-0,025
		2019	Rp 209.263.000.000	Rp 2.707.428.000.000	-Rp 14.828.361.000.000	Rp 311.776.828.000.000	-0,057
		2020	Rp 1.602.358.000.000	Rp 3.054.307.000.000	Rp 26.532.815.000.000	Rp 361.208.406.000.000	0,061
6	BJBR	2015	Rp 1.380.965.000.000	Rp 841.406.000.000	Rp 5.579.200.000.000	Rp 88.697.430.000.000	0,038
		2016	Rp 1.153.225.000.000	Rp 923.941.000.000	Rp 6.091.646.000.000	Rp 102.318.457.000.000	0,039
		2017	Rp 1.211.405.000.000	Rp 993.277.000.000	Rp 670.250.000.000	Rp 114.980.168.000.000	-0,013
		2018	Rp 1.552.396.000.000	Rp 1.092.176.000.000	-Rp 6.071.169.000.000	Rp 120.191.387.000.000	-0,073
		2019	Rp 1.564.492.000.000	Rp 1.265.544.000.000	-Rp 6.591.441.000.000	Rp 123.536.474.000.000	-0,076
		2020	Rp 1.689.996.000.000	Rp 1.438.082.000.000	-Rp 1.395.455.000.000	Rp 140.934.002.000.000	-0,032
7	BMRI	2015	Rp 21.152.398.000.000	Rp 7.705.678.000.000	Rp 10.201.454.000.000	Rp 910.063.409.000.000	-0,021
		2016	Rp 14.650.163.000.000	Rp 9.070.245.000.000	Rp 41.521.119.000.000	Rp 1.038.706.009.000.000	0,017
		2017	Rp 21.443.042.000.000	Rp 10.368.612.000.000	Rp 5.220.895.000.000	Rp 1.124.700.847.000.000	-0,024
		2018	Rp	Rp	-Rp	Rp	-0,048

			25.851.937.000.000	11.628.297.000.000	19.809.152.000.000	1.202.252.094.000.000	
		2019	Rp 28.455.592.000.000	Rp 13.040.070.000.000	Rp 11.637.669.000.000	Rp 1.318.246.335.000.000	-0,023
		2020	Rp 17.645.624.000.000	Rp 13.955.451.000.000	Rp 99.467.685.000.000	Rp 1.429.334.484.000.000	0,047
8	ELSA	2015	Rp 379.745.000.000	Rp 2.236.086.000.000	Rp 424.237.000.000	Rp 4.407.513.000.000	-0,497
		2016	Rp 316.066.000.000	Rp 2.426.670.000.000	Rp 447.139.000.000	Rp 4.190.956.000.000	-0,548
		2017	Rp 250.754.000.000	Rp 2.690.327.000.000	Rp 395.459.000.000	Rp 4.855.369.000.000	-0,524
		2018	Rp 276.316.000.000	Rp 2.959.848.000.000	Rp 344.756.000.000	Rp 5.657.327.000.000	-0,511
		2019	Rp 356.477.000.000	Rp 3.161.099.000.000	Rp 575.797.000.000	Rp 6.805.037.000.000	-0,432
		2020	Rp 249.085.000.000	Rp 3.467.251.000.000	Rp 943.928.000.000	Rp 7.562.822.000.000	-0,367
9	INAF	2015	Rp 6.565.707.419	Rp 139.494.462.915	Rp 134.284.985.660	Rp 1.533.708.564.241	-0,008
		2016	-Rp 17.367.399.212	Rp 151.520.274.253	-Rp 317.962.543.661	Rp 1.381.633.321.120	-0,327
		2017	-Rp 46.284.759.301	Rp 166.337.651.889	Rp 147.184.447.849	Rp 1.529.874.782.290	0,018
		2018	-Rp 32.736.482.313	Rp 184.751.912.373	-Rp 70.390.895.931	Rp 1.442.350.608.575	-0,154
		2019	Rp 7.961.966.026	Rp 260.887.986.203	Rp 20.790.922.347	Rp 1.383.935.194.386	-0,179
		2020	Rp	Rp	Rp	Rp	-0,135

			30.020.709	278.056.815.848	46.547.903.552	1.713.334.658.849	
10	JSMR	2015	Rp 1.319.200.546.000	Rp 887.448.510.000	Rp 1.713.543.029.000	Rp 36.724.982.487.000	-0,013
		2016	Rp 1.803.054.456.000	Rp 1.043.463.321.000	Rp 2.245.042.812.000	Rp 53.500.322.659.000	-0,011
		2017	Rp 2.093.656.062.000	Rp 1.217.992.412.000	Rp 4.356.185.866.000	Rp 79.192.772.791.000	0,013
		2018	Rp 2.036.493.000.000	Rp 495.765.000.000	Rp 909.827.000.000	Rp 82.418.603.000.000	-0,020
		2019	Rp 2.073.888.000.000	Rp 590.725.000.000	Rp 3.404.523.000.000	Rp 99.679.570.000.000	0,007
		2020	-Rp 41.629.000.000	Rp 715.258.000.000	Rp 1.440.732.000.000	Rp 104.086.646.000.000	0,007
11	KAEF	2015	Rp 265.543.762.082	Rp 491.879.463.648	Rp 175.966.862.349	Rp 3.434.879.313.034	-0,169
		2016	Rp 271.597.947.663	Rp 541.239.880.425	Rp 198.050.928.789	Rp 4.612.562.541.064	-0,133
		2017	Rp 331.707.917.461	Rp 604.205.519.753	Rp 5.241.243.653	Rp 6.096.148.972.533	-0,153
		2018	Rp 401.792.808.948	Rp 703.920.159.680	Rp 258.254.551.890	Rp 9.460.427.317.681	-0,090
		2019	Rp 15.890.439.000	Rp 1.038.801.898.000	-Rp 1.853.834.642.000	Rp 18.352.877.132.000	-0,158
		2020	Rp 20.425.756.000	Rp 1.170.770.154.000	Rp 1.018.975.185.000	Rp 17.562.816.674.000	-0,010
12	KRAS	2015	-Rp 4.504.260.630.000	Rp 10.437.421.155.000	-Rp 1.019.753.990.000	Rp 51.071.076.480.000	-0,136
		2016	-Rp	Rp	Rp	Rp	-0,146

			2.428.207.664.000	11.029.733.324.000	903.100.740.000	52.893.675.868.000	
		2017	-Rp 1.166.442.156.000	Rp 11.972.963.712.000	Rp 2.765.959.680.000	Rp 55.741.701.528.000	-0,144
		2018	-Rp 2.426.030.892.000	Rp 13.750.810.056.000	-Rp 1.160.666.631.000	Rp 51.859.183.428.000	-0,241
		2019	-Rp 7.025.426.390.000	Rp 14.075.930.184.000	Rp 2.448.313.625.000	Rp 45.707.002.337.000	-0,101
		2020	Rp 319.266.675.000	Rp 14.856.683.660.000	Rp 999.014.835.000	Rp 49.174.952.645.000	-0,288
13	PGAS	2015	Rp 5.556.059.080.680	Rp 16.608.298.140.830	Rp 7.289.830.324.210	Rp 89.598.832.090.495	-0,166
		2016	Rp 4.146.133.495.376	Rp 18.091.631.976.340	Rp 8.807.919.858.388	Rp 91.823.679.278.048	-0,146
		2017	Rp 3.403.187.564.384	Rp 25.810.704.979.248	Rp 9.871.311.204.156	Rp 109.949.209.731.512	-0,176
		2018	Rp 5.280.332.435.460	Rp 31.261.703.499.135	Rp 13.307.622.425.073	Rp 114.968.614.731.327	-0,202
		2019	Rp 1.570.551.591.695	Rp 33.075.781.077.717	Rp 11.369.516.705.901	Rp 102.501.986.581.556	-0,227
		2020	-Rp 3.043.405.016.470	Rp 36.667.050.595.630	Rp 5.880.016.656.150	Rp 106.266.878.101.475	-0,261
14	PTBA	2015	Rp 2.037.111.000.000	Rp 1.789.167.000.000	Rp 1.897.771.000.000	Rp 16.894.043.000.000	-0,114
		2016	Rp 2.024.405.000.000	Rp 2.076.824.000.000	Rp 1.928.346.000.000	Rp 18.576.774.000.000	-0,117
		2017	Rp 4.547.232.000.000	Rp 2.588.871.000.000	Rp 2.415.444.000.000	Rp 21.987.482.000.000	-0,215
		2018	Rp	Rp	Rp	Rp	-0,021

			5.121.112.000.000	3.266.247.000.000	7.867.786.000.000	24.172.933.000.000	
		2019	Rp 4.040.394.000.000	Rp 3.593.806.000.000	Rp 4.296.479.000.000	Rp 26.098.052.000.000	-0,128
		2020	Rp 2.407.927.000.000	Rp 3.593.806.000.000	Rp 3.513.628.000.000	Rp 24.056.755.000.000	-0,103
15	PTPP	2015	Rp 845.417.661.531	Rp 296.907.383.191	Rp 25.796.192.779	Rp 19.158.984.502.925	-0,058
		2016	Rp 1.148.476.320.716	Rp 756.206.680.320	Rp 986.831.200.221	Rp 31.215.671.256.566	-0,029
		2017	Rp 1.723.852.894.286	Rp 1.521.524.544.476	Rp 1.462.721.816.743	Rp 41.782.780.915.111	-0,043
		2018	Rp 1.958.993.059.360	Rp 1.946.552.940.138	Rp 716.128.002.645	Rp 52.549.150.902.972	-0,061
		2019	Rp 1.048.153.079.883	Rp 1.645.676.663.606	Rp 306.284.732.747	Rp 56.130.526.187.076	-0,043
		2020	Rp 266.269.870.851	Rp 2.069.301.010.913	-Rp 268.989.679.129	Rp 53.472.450.650.976	-0,049
16	SMBR	2015	Rp 354.180.062.000	Rp 735.667.282.000	Rp 522.628.119.000	Rp 3.268.667.933.000	-0,174
		2016	Rp 259.090.525.000	Rp 826.502.965.000	Rp 87.306.699.000	Rp 4.368.876.996.000	-0,228
		2017	Rp 146.648.432.000	Rp 975.627.558.000	Rp 183.236.105.000	Rp 5.060.337.247.000	-0,186
		2018	Rp 76.074.721.000	Rp 1.121.663.820.000	Rp 64.469.290.000	Rp 5.538.079.503.000	-0,205
		2019	Rp 30.073.855.000	Rp 1.252.786.377.000	Rp 71.235.464.000	Rp 5.571.270.204.000	-0,217
		2020	Rp	Rp	Rp	Rp	-0,180

			10.981.673.000	1.413.068.056.000	393.019.308.000	5.737.175.560.000	
17	SMGR	2015	Rp 4.525.441.038.000	Rp 11.483.289.749.000	Rp 7.288.586.537.000	Rp 38.153.118.932.000	-0,229
		2016	Rp 4.535.036.823.000	Rp 13.594.170.672.000	Rp 5.180.010.976.000	Rp 44.226.895.982.000	-0,293
		2017	Rp 1.650.006.251.000	Rp 15.369.481.980.000	Rp 2.759.935.398.000	Rp 49.068.650.213.000	-0,291
		2018	Rp 3.085.704.000.000	Rp 16.959.423.000.000	Rp 4.459.340.000.000	Rp 50.783.836.000.000	-0,307
		2019	Rp 2.371.233.000.000	Rp 18.902.742.000.000	Rp 5.608.931.000.000	Rp 79.807.067.000.000	-0,196
		2020	Rp 2.674.343.000.000	Rp 21.903.868.000.000	Rp 7.221.257.000.000	Rp 78.006.244.000.000	-0,223
18	TINS	2015	Rp 101.561.000.000	Rp 3.691.483.000.000	Rp 1.290.229.000.000	Rp 9.279.683.000.000	-0,270
		2016	Rp 283.049.000.000	Rp 4.142.099.000.000	Rp 1.090.381.000.000	Rp 9.548.631.000.000	-0,349
		2017	Rp 502.417.000.000	Rp 4.341.055.000.000	-Rp 148.667.000.000	Rp 11.718.724.000.000	-0,426
		2018	Rp 132.285.000.000	Rp 4.873.429.000.000	Rp 1.261.639.000.000	Rp 15.220.685.000.000	-0,246
		2019	-Rp 611.284.000.000	Rp 5.536.646.000.000	Rp 2.080.269.000.000	Rp 20.361.278.000.000	-0,140
		2020	-Rp 340.602.000.000	Rp 6.211.160.000.000	Rp 5.400.909.000.000	Rp 14.517.700.000.000	-0,032
19	TLKM	2015	Rp 23.948.000.000.000	Rp 128.973.000.000.000	Rp 43.669.000.000.000	Rp 166.173.000.000.000	-0,657
		2016	Rp	Rp	Rp	Rp	-0,643

			29.172.000.000.000	133.601.000.000.000	47.231.000.000.000	179.611.000.000.000	
		2017	Rp 32.701.000.000.000	Rp 137.080.000.000.000	Rp 49.405.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	-0,606
		2018	Rp 26.979.000.000.000	Rp 137.196.000.000.000	Rp 45.671.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	-0,575
		2019	Rp 27.592.000.000.000	Rp 152.029.000.000.000	Rp 54.949.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	-0,564
		2020	Rp 29.563.000.000.000	Rp 159.789.000.000.000	Rp 65.317.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000	-0,502
20	WIKA	2015	Rp 703.005.054.000	Rp 927.296.347.000	Rp 224.272.849.000	Rp 19.602.406.034.000	-0,072
		2016	Rp 1.211.029.310.000	Rp 1.210.771.921.000	-Rp 1.113.343.805.000	Rp 31.355.204.690.000	-0,113
		2017	Rp 1.356.115.489.000	Rp 1.757.365.601.000	Rp 1.885.252.166.000	Rp 45.683.774.302.000	-0,027
		2018	Rp 2.073.299.864.000	Rp 1.565.392.752.000	Rp 3.935.625.611.000	Rp 59.230.001.239.000	0,005
		2019	Rp 2.621.015.140.000	Rp 2.059.138.315.000	Rp 265.746.277.000	Rp 62.110.847.154.000	-0,071
		2020	Rp 322.342.513.000	Rp 2.556.882.516.000	Rp 141.278.814.000	Rp 68.109.185.213.000	-0,040
21	WSKT	2015	Rp 1.047.590.672.774	Rp 389.211.700.479	Rp 657.972.066.517	Rp 30.309.111.177.468	-0,026
		2016	Rp 1.813.068.616.784	Rp 587.134.741.599	-Rp 7.762.413.775.203	Rp 61.433.012.174.447	-0,165
		2017	Rp 4.201.572.490.754	Rp 1.111.812.060.559	-Rp 5.959.562.435.459	Rp 97.895.760.838.624	-0,115
		2018	Rp	Rp	Rp	Rp	-0,019

			4.619.567.705.553	1.742.806.772.119	4.011.540.078.574	124.391.581.623.636	
		2019	Rp 1.028.898.367.891	Rp 2.343.986.841.840	Rp 9.014.249.440.062	Rp 122.589.259.350.571	0,046
		2020	-Rp 9.495.726.146.546	Rp 3.063.517.741.299	Rp 411.061.644.702	Rp 105.588.960.060.005	0,065
22	WTON	2015	Rp 171.784.021.770	Rp 435.434.291.434	Rp 458.415.942.291	Rp 4.456.097.502.805	-0,033
		2016	Rp 282.148.079.843	Rp 570.862.003.835	-Rp 79.247.536.911	Rp 4.663.078.318.968	-0,200
		2017	Rp 340.458.859.392	Rp 747.943.717.397	Rp 556.143.968.917	Rp 7.067.976.095.043	-0,075
		2018	Rp 486.640.174.453	Rp 971.846.396.174	Rp 733.378.642.718	Rp 8.881.778.299.672	-0,082
		2019	Rp 510.711.733.403	Rp 1.220.628.161.768	Rp 1.265.494.814.876	Rp 10.337.895.087.207	-0,045
		2020	Rp 123.147.079.420	Rp 1.410.817.886.080	Rp 803.263.880.034	Rp 8.509.017.299.594	-0,086



## Lampiran 8

**Hasil Rata-rata *Financial Distress***

No	Kode Saham	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>						MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	2,90	1,88	2,21	2,00	1,54	0,64	1,86
2	ANTM	2,50	2,88	2,34	2,97	3,05	3,11	2,81
3	BBNI	1,47	1,50	1,45	1,27	1,57	1,19	1,41
4	BBRI	1,42	1,49	1,53	1,59	1,65	1,39	1,51
5	BBTN	0,64	1,10	1,04	0,98	0,91	0,76	0,90
6	BJBR	1,06	0,98	0,92	0,90	0,99	0,91	0,96
7	BMRI	1,75	1,64	1,74	1,97	1,87	1,50	1,75
8	ELSA	4,32	5,18	4,30	4,30	3,92	3,86	4,31
9	INAF	2,11	1,80	0,75	0,42	2,30	1,28	1,44
10	JSMR	0,90	0,14	0,13	-0,91	-1,35	0,20	-0,15
11	KAEF	4,49	3,54	2,83	2,12	0,71	0,49	2,36
12	KRAS	-1,07	-0,33	-0,39	-3,06	-6,74	-1,85	-2,24
13	PGAS	2,47	2,54	2,57	2,02	2,07	1,12	2,13
14	PTBA	3,71	3,77	6,08	6,40	6,09	4,87	5,15
15	PTPP	2,56	2,73	2,39	2,20	1,72	1,20	2,13
16	SMBR	14,39	4,37	3,30	2,99	2,73	2,01	4,97
17	SMGR	6,41	5,39	4,37	5,27	2,61	2,85	4,48
18	TINS	3,48	3,55	3,85	1,94	0,14	0,52	2,25
19	TLKM	4,19	4,33	5,34	3,67	2,96	2,51	3,83
20	WIKA	1,46	3,03	2,18	2,87	2,28	0,74	2,09
21	WSKT	1,36	1,68	0,83	1,38	0,84	-1,47	0,77
22	WTON	2,65	2,93	1,59	1,92	2,01	1,65	2,12
MAX		14,39	5,39	6,08	6,40	6,09	4,87	5,15
MIN		-1,07	-0,33	-0,39	-3,06	-6,74	-1,85	-2,24
MEAN		2,96	2,55	2,33	2,06	1,54	1,34	2,13

## Lampiran 9

**Hasil Rata-rata *Leverage***

No	Kode Saham	<i>LEVERAGE</i>						MEAN
		2105	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	0,69	0,73	0,79	0,79	0,81	0,85	0,78
2	ANTM	0,40	0,39	0,38	0,43	0,40	0,40	0,40
3	BBNI	0,81	0,82	0,82	0,83	0,81	0,84	0,82
4	BBRI	0,87	0,85	0,85	0,84	0,84	0,85	0,85
5	BBTN	0,92	0,85	0,86	0,86	0,86	0,89	0,87
6	BJBR	0,86	0,85	0,86	0,87	0,86	0,87	0,86
7	BMRI	0,81	0,79	0,79	0,78	0,78	0,81	0,79
8	ELSA	0,40	0,31	0,37	0,42	0,47	0,51	0,41
9	INAF	0,61	0,58	0,66	0,66	0,64	0,75	0,65
10	JSMR	0,66	0,69	0,77	0,75	0,77	0,76	0,74
11	KAEF	0,40	0,51	0,58	0,63	0,60	0,60	0,55
12	KRAS	0,52	0,53	0,55	0,77	0,89	0,87	0,69
13	PGAS	0,53	0,54	0,48	0,60	0,56	0,61	0,55
14	PTBA	0,45	0,43	0,37	0,33	0,29	0,30	0,36
15	PTPP	0,73	0,65	0,66	0,69	0,73	0,74	0,70
16	SMBR	0,10	0,29	0,33	0,37	0,37	0,41	0,31
17	SMGR	0,28	0,31	0,39	0,36	0,58	0,54	0,41
18	TINS	0,42	0,41	0,48	0,60	0,74	0,66	0,55
19	TLKM	0,44	0,41	0,44	0,43	0,47	0,51	0,45
20	WIKA	0,72	0,59	0,68	0,71	0,69	0,76	0,69
21	WSKT	0,68	0,73	0,77	0,77	0,76	0,84	0,76
22	WTON	0,49	0,47	0,61	0,65	0,66	0,60	0,58
	MAX	0,92	0,85	0,86	0,87	0,89	0,89	0,87
	MIN	0,10	0,29	0,33	0,33	0,29	0,30	0,31
	MEAN	0,58	0,58	0,61	0,64	0,66	0,68	0,63

## Lampiran 10

**Hasil Rata-rata *Accounting Prudence***

No	Kode Saham	<i>ACCOUNTING PRUDENCE</i>						MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	-0,02	-0,12	-0,14	-0,01	-0,02	0,01	-0,05
2	ANTM	-0,14	-0,20	-0,21	-0,26	-0,27	-0,30	-0,23
3	BBNI	0,02	0,00	0,02	-0,03	-0,04	0,07	0,00
4	BBRI	0,02	-0,01	0,00	0,01	0,00	0,02	0,01
5	BBTN	-0,01	0,02	-0,02	-0,02	-0,06	0,06	0,00
6	BJBR	0,04	0,04	-0,01	-0,07	-0,08	-0,03	-0,02
7	BMRI	-0,02	0,02	-0,02	-0,05	-0,02	0,05	-0,01
8	ELSA	-0,50	-0,55	-0,52	-0,51	-0,43	-0,37	-0,48
9	INAF	-0,01	-0,33	0,02	-0,15	-0,18	-0,14	-0,13
10	JSMR	-0,01	-0,01	0,01	-0,02	0,01	0,01	0,00
11	KAEF	-0,17	-0,13	-0,15	-0,09	-0,16	-0,01	-0,12
12	KRAS	-0,14	-0,15	-0,14	-0,24	-0,10	-0,29	-0,18
13	PGAS	-0,17	-0,15	-0,18	-0,20	-0,23	-0,26	-0,20
14	PTBA	-0,11	-0,12	-0,21	-0,02	-0,13	-0,10	-0,12
15	PTPP	-0,06	-0,03	-0,04	-0,06	-0,04	-0,05	-0,05
16	SMBR	-0,17	-0,23	-0,19	-0,20	-0,22	-0,18	-0,20
17	SMGR	-0,23	-0,29	-0,29	-0,31	-0,20	-0,22	-0,26
18	TINS	-0,27	-0,35	-0,43	-0,25	-0,14	-0,03	-0,24
19	TLKM	-0,66	-0,64	-0,61	-0,57	-0,56	-0,50	-0,59
20	WIKA	-0,07	-0,11	-0,03	0,01	-0,07	-0,04	-0,05
21	WSKT	-0,03	-0,17	-0,12	-0,02	0,05	0,06	-0,04
22	WTON	-0,03	-0,20	-0,08	-0,08	-0,05	-0,09	-0,09
	MAX	0,04	0,04	0,02	0,01	0,05	0,07	0,01
	MIN	-0,66	-0,64	-0,61	-0,57	-0,56	-0,50	-0,59
	MEAN	-0,12	-0,17	-0,15	-0,14	-0,13	-0,11	-0,14

## Lampiran 11

**Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif**

	ACCOUNTING_PRUDENCE	FINANCIAL_DISTRESS	LEVERAGE
Mean	-0.138000	2.130568	0.626402
Median	-0.095500	1.930000	0.656000
Maximum	0.067000	14.39000	0.919000
Minimum	-0.657000	-6.744000	0.098000
Std. Dev.	0.163444	2.111688	0.187011
Skewness	-1.343015	0.998283	-0.357597
Kurtosis	4.389448	12.52013	2.042324
Jarque-Bera	50.29925	520.4057	7.857564
Probability	0.000000	0.000000	0.019668
Sum	-18.21600	281.2350	82.68500
Sum Sq. Dev.	3.499508	584.1587	4.581492
Observations	132	132	132

## Lampiran 12

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004343	37.55382	NA
FINANCIAL_DISTRESS	5.53E-05	4.286039	2.115798
LEVERAGE	0.007049	26.03500	2.115798

## Lampiran 13

**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.404121	Mean dependent var	-4.84E-17
Adjusted R-squared	0.385353	S.D. dependent var	0.122604
S.E. of regression	0.096121	Akaike info criterion	-1.809281
Sum squared resid	1.173378	Schwarz criterion	-1.700084
Log likelihood	124.4125	Hannan-Quinn criter.	-1.764908
F-statistic	21.53266	Durbin-Watson stat	1.951477
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 14

**Durbin-Watson Test Bound**

K=2		
N	dL	dU
132	16851	17466

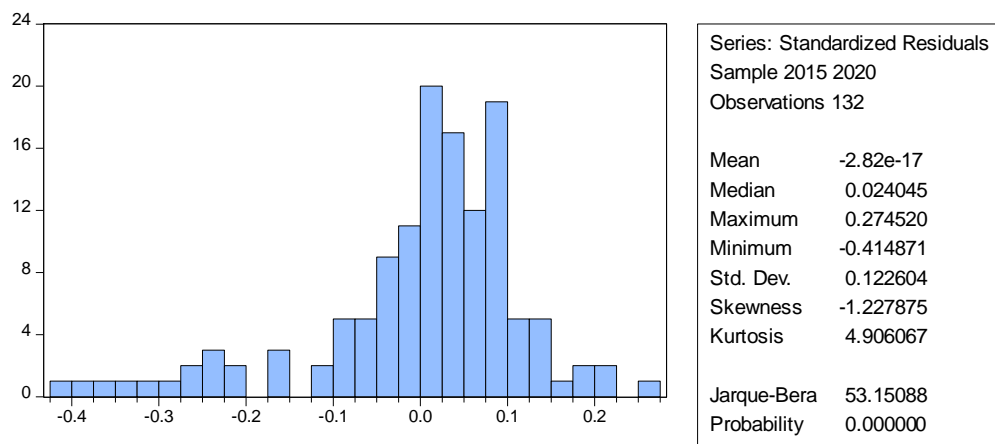
## Lampiran 15

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	6.583038	Prob. F(2,129)	0.0019
Obs*R-squared	12.22459	Prob. Chi-Square(2)	0.0022
Scaled explained SS	28.83413	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

## Lampiran 16

**Hasil Uji Normalitas**

## Lampiran 17

**Kriteria Korelasi Antar Variabel**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## Lampiran 18

**Hasil Analisis Korelasi**

Covariance Analysis: Ordinary  
 Date: 07/15/21 Time: 07:35  
 Sample: 1 132  
 Included observations: 132

Correlation			
Probability	ACCOUNTING_ PRUDENCE	FINANCIAL_ DISTRESS	LEVERAGE
ACCOUNTING_ PRUDENCE	1.000000 -----		
FINANCIAL_ DISTRESS	-0.428559 0.0000	1.000000 -----	
LEVERAGE	0.657456 0.0000	-0.726199 0.0000	1.000000 -----

## Lampiran 19

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: ACCOUNTING\_PRUDENCE  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/15/21 Time: 17:25  
 Sample: 1 132  
 Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.556108	0.065900	-8.438672	0.0000
FINANCIAL_ DISTRESS	0.008006	0.007436	1.076644	0.2836
LEVERAGE	0.640247	0.083961	7.625513	0.0000
R-squared	0.437305	Mean dependent var		-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var		0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion		-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion		-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.		-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat		0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 20

**Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: ACCOUNTING\_PRUDENCE

Method: Least Squares

Date: 07/15/21 Time: 17:25

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.556108	0.065900	-8.438672	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	0.008006	0.007436	1.076644	0.2836
LEVERAGE	0.640247	0.083961	7.625513	0.0000
R-squared	0.437305	Mean dependent var		-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var		0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion		-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion		-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.		-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat		0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 21

**Hasil Koefisiensi Determinasi**

R-squared	0.437305	Mean dependent var	-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var	0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion	-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion	-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.	-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat	0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000		



## Lampiran 22

**Daftar Riwayat Bimbingan**

<b>RIWAYAT BIMBINGAN SKRIPSI</b>	
<b>NIM</b>	<b>:371801020</b>
<b>Nama</b>	<b>:NELA ANJELTUSUWA</b>
<b>Jurusan / Prog</b>	<b>:Akuntansi / S1</b>
<b>Tahun Akademik / Per</b>	<b>:2020/2021 / 2</b>
Tanggal Bimbingan	27/02/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Topik dan Judul Penelitian
Rekomendasi	
Tanggal Bimbingan	03/03/2021
Materi Bimbingan	ACC Judul dan Topik Penelitian
Rekomendasi	1. Buat Bab 1 2. Ganti lokasi penelitian 3. Tambahkan tahun penelitian.
Tanggal Bimbingan	13/03/2021
Materi Bimbingan	Bab 1 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki: 1. Tata tulis, penomoran halaman, spasi, kutipan 2. Tambahkan fenomena 3. Tambahkan kutipan untuk sumber dari internet
Tanggal Bimbingan	17/03/2021
Materi Bimbingan	Bab 1 : ACC
Rekomendasi	Silakan lanjutkan membuat bab 2
Tanggal Bimbingan	03/04/2021
Materi Bimbingan	Bab 2 : REVISI
Rekomendasi	1. Tata tulis dan kerapihan 2. Kerangka teoritis belum ada
Tanggal Bimbingan	16/04/2021
Materi Bimbingan	Bab 2 : REVISI
Rekomendasi	1. Kerangka teoritis dan hipotesis penelitian
Tanggal Bimbingan	02/06/2021
Materi Bimbingan	Bab 2 : ACC
Rekomendasi	Silakan lanjutkan membuat bab 3

Tanggal Bimbingan	09/06/2021
Materi Bimbingan	Bab 3 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki: 1. Metode penelitian 2. Populasi dan sampel. Perbaiki kriteria penarikan sampelnya. 3. Buat tabel seleksi sampel dan tabel perusahaan sampel 4. Operasionalisasi variabel 5. Hipotesis statistika sesuaikan dengan hipotesis penelitian. 6. Perhatikan kerapihan.
Tanggal Bimbingan	16/06/2021
Materi Bimbingan	Bab 3 : ACC
Rekomendasi	Silakan lanjutkan membuat bab 4
Tanggal Bimbingan	03/07/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : Revisi
Rekomendasi	1. Cek kembali data sebelum diinput kedalam software. Periksa kembali angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. 2. Perhatikan data yang termasuk data outlier
Tanggal Bimbingan	17/07/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki : 1. Pembahasan, implikasi teoritis dan implikasi praktis. 2. Perhatikan kerapihan tulisan. Silakan lanjutkan membuat bab 5
Tanggal Bimbingan	18/07/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : ACC Bab 5 : REVISI
Rekomendasi	1. Periksa kembali kesimpulan, sesuaikan dengan identifikasi masalah. 2. Perbaiki tata tulis, terutama typo.
Tanggal Bimbingan	19/07/2021
Materi Bimbingan	OVERALL
Rekomendasi	Perbaiki tata tulis dan kerapihan draft. Disetujui untuk mengikuti sidang Tugas Akhir Periode IV TA.2020/2021

Lampiran 23

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nela Anjeltusuwa

NIM : 371801020

Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 09 September 1998

Alamat : Jl Surapati Gg. Sukaluyu II No 42 RT 07 RW 09  
Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler  
Kota Bandung

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : SDN Cihaurgeulis I  
SMPN 40 Bandung  
SMA PGII 1 Bandung  
STIE STAN Indonesia Mandiri, Bandung (S1  
Akuntansi)